

**PERAN ORGANISASI “PASUKAN PENEGAK DISIPLIN
MADRASAH” DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN DAN
TANGGUNG JAWAB SISWA
(STUDI KASUS DI MIN 7 PONOROGO)**

SKRIPSI



OLEH:

ROBIETH HADI SAPUTRA

NIM : 210616109

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

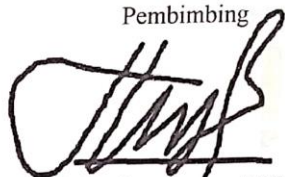
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Robieth Hadi Saputra
NIM : 210616109
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Penelitian : “PERAN ORGANISASI “PASUKAN PENEGAK DISIPLIN
MADRASAH” DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN DAN
TANGGUNG JAWAB (STUDI KASUS DI MIN 7 PONOROGO)
TAHUN PELAJARAN 2020/2021”

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam Ujian Munaqasah.

Ponorogo, 29 April 2021

Pembimbing



M. Fathurahman, M.Pd.I
NIDN. 2010038501

Ketua Jurusan PGMI



Dr. Tintin Susilowati, M.Pd
NIP. 197711162008012017



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Robieth Hadi Saputra
 NIM : 210616109
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : Peran Organisasi "Pasukan Penegak Disiplin Madrasah" dalam Membentuk Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus di MIN 7 Ponorogo).

Telah dipertahankan pada sidang Munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 20 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 02 Juni 2021

Ponorogo, 02 juni 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag
 NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd
 2. Penguji 1 : Lia Amalia, M. Si
 3. Penguji 2 : M. Fathurahman, M.Pd.I

(*[Signature]*)
 (.....)
 (.....)
 (.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robieth Hadi Saputra
NIM : 210616109
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Peran Organisasi Pasukan Penegak Disiplin Madrasah Dalam
Membentuk Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab (Studi kasus di
MIN 7 Ponorogo) Tahun Ajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2021



Robieth Hadi Saputra

12/11/21

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Robieth Hadi Saputra
NIM : 210616109
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Peran Organisasi Pasukan Penegakan Disiplin Madrasah
Dalam Membentuk Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa
Studi kasus di MIN 7 Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan atau pekirian orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 29 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Robieth Hadi Saputra

ABSTRAK

Saputra, Robieth Hadi:2021. *Peran Organisasi “Pasukan Penegak Disiplin Madrasah” Dalam Membentuk Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus di MIN 7 Ponorogo).* **Skripsi**, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keeguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing: M. Fathurohman M.Pd.I

Kata Kunci: Disiplin, Tanggungjawab, Organisasi,

Kegiatan organisasi di sekolah merupakan serangkaian kegiatan siswa di luar jam pelajaran. Kegiatan organisasi dapat mewadahi siswa tetap berada di lingkungan aktif sekolah dan siswa dapat mengasah kemampuannya walau di luar jam pembelajaran sehingga mencegah siswa melakukan tindakan yang menuju pada hal-hal yang negatif. Setelah peneliti mengamati kegiatan yang ada di MIN 7 Ponorogo, peneliti mendapatkan data di lapangan bahwasanya di sekolah tersebut memiliki organisasi. Adapun organisasi tersebut memiliki fungsi sebagai penegak kedisiplinan para siswa di MIN 7 Ponorogo. Selain itu dalam organisasi tersebut juga sebagai pembentukan tanggungjawab bagi para pengurus tersebut yang diberi amanat oleh madrasah.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut: 1) Bagaimana pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa kls VI melalui organisasi intra sekolah PPDM di MIN 7 Ponorogo?, 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab yang dilakukan Organisasi intra sekolah PPDM MIN 7 Ponorogo?, 3) Bagaimana hasil pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VI melalui Organisasi Intra Sekolah PPDM di MIN 7 Ponorogo?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif

Dari analisis data ditemukan: 1) Peran Organisasi Pasukan Penegak Disiplin Madrasah dalam Membentuk Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus di MIN 7 Ponorogo) dapat dilakukan dengan membentuk keorganisasian yang mana dalam organisasi tersebut ada beberapa program kerja yang dapat membuat para siswa dapat memiliki sikap disiplin dan tanggungjawab dalam menjalankan program kerja organisasi. Adapun bentuk organisasinya adalah Pasukan Penegak Kedisiplinan Madrasah. Bentuk program kerja yang membuat para siswa disiplin dan tanggungjawab adalah Mengatur pelaksanaan shalat jamaah, serta kegiatan lainnya. 2) Faktor pendukung dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program kerja yang dilakukan oleh pengurus Organisasi intra sekolah PPDM MIN 7 Ponorogo antara lain: Adanya peraturan dan tata tertib di madrasah, Adanya pengawasan dari bapak dan ibu guru, Adapun faktor penghambatnya adalah Para siswa kurang memahami tata tertib yang mana harus dipatuhi mengakibatkan para siswa banyak yang belum mematuhi, kurangnya dukungan dari para orang tua, sebab sebagian dari wali murid bekerja diluar negeri, 3) Hasil Pembentukan Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VI Melalui Organisasi Intra Sekolah PPDM di MIN 7 Ponorogo. Upaya madrasah dalam membentuk sikap disiplin dan tanggungjawab siswa melalui organisasi PPDM di MIN 7 Ponorogo merupakan hal yang positif yang perlu diajarkan di sekolah lainnya. Karena setelah adanya organisasi ini para siswa menjadi tahu bagaimana manajemen konflik (tanggungjawab) dan manajemen waktu (disiplin).

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	2
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	7
DAFTAR TABEL.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I	11
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	11
B. FOKUS PENELITIAN.....	14
C. RUMUSAN MASALAH.....	14
D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	16
BAB II.....	17

A. Telaah hasil penelitian terdahulu.....	17
B. Kajian teori.....	19
1. Pengertian Organisasi.....	19
2. Manfaat Organisasi	21
3. Jenis-Jenis Organisasi	21
4. Tujuan dibentuknya OSIS	23
5. Peranan OSIS.....	23
6. Sikap disiplin	24
7. Macam-macam bentuk disiplin pada Organisasi.....	26
8. Jenis-Jenis Disiplin	27
9. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Siswa dalam Belajar atau Disiplin Belajar....	28
10. Tanggung jawab.....	30
BAB III.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Kehadiran Peneliti	35
C. Lokasi Penelitian	35
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data	37
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	40
H. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	41

BAB IV.....	43
A. DESKRIPSI DATA UMUM	43
1. Sejarah Berdirinya MIN 07 Ponorogo	43
2. Letak Geografis.....	44
3. VISI MISI MIN 07 Ponorogo.....	44
B. DESKRIPSI DATA KHUSUS	51
1. Peran Organisasi Pasukan Penegak Disiplin dalam Membentuk Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa(Studi Kasus di MIN 7 Ponorogo).....	51
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah PPDM MIN 7 Ponorogo.....	54
3. Hasil Pembentukan Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VI Melalui Organisasi Intra Sekolah PPDM di MIN 7 Ponorogo.....	56
BAB V ANALISIS DATA.....	58
A. Analisis Pembentukan Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VI Melalui Organisasi Intra Sekolah PPDM di MIN 7 Ponorogo	58
B. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Organisasi Pasukan Penegak Disiplin Madrasah	61
4. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab yang Dilakukan Organisasi Intra Sekolah PPDM MIN 7 Ponorogo.....	70
5. Hasil Pembentukan Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VI Melalui Organisasi Intra Sekolah PPDM di MIN 7 Ponorogo.....	72
BAB VI.....	74
A. Kesimpulan	74

B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA 77

LAMPIRAN-LAMPIRAN **Error! Bookmark not defined.**



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Disiplin dan tanggung jawab merupakan sikap yang harus ditanamkan sejak usia dini agar menjadi kebiasaan yang baik, karena kunci awal seseorang berawal dari kedisiplinan. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku individu untuk menjalankan tugas dan kewajibannya sebagaimana apa yang harus ia lakukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) Negara dan Tuhan YME. Seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab akan mengerjakan tugas dengan maksimal. Tanpa adanya tanggung jawab kehidupan seseorang akan kacau. Manusia yang tidak memiliki tanggung jawab hanya akan merusak tatanan kehidupan karena hanya berani berbuat tidak berani bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya.¹ Begitu pula dengan sikap disiplin yang merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan pada dasarnya disiplin muncul dari kebiasaan hidup yang teratur dan mencintai serta menghargai pekerjaannya. Dengan disiplin dapat menjadikan seseorang dapat menghargai waktu.

Pengimplementasian sikap disiplin dalam dunia pendidikan ini dapat ditunjukkan dengan adanya aturan-aturan dan tata tertib yang diberlakukan bagi semua warga sekolah. Biasanya sekolah yang berhasil menerapkan disiplin adalah sekolah yang menerapkan tata tertib dengan disertai pengawasan yang baik.²

Maka peneliti memberikan pemecahan terhadap permasalahan di atas yaitu dengan Organisasi Intra Sekolah Pasukan Penegak Disiplin Madrasah (PPDM). Peneliti menemukan organisasi intra sekolah PPDM di MIN 7 Ponorogo. Organisasi intra sekolah

¹Heri Gunawan, *pendidikan karakter : konsep dan implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012) 33.

²Hanny Mulyawati dan Imas Masturoh dkk, *Pembelajaran studi sosial* (Bandung. Alfabeta 2010)131.

PPDM beranggotakan Siswa Siswi kelas VI. Mereka bertugas untuk menegakkan kedisiplinan siswa siswi madrasah di waktu kegiatan madrasah seperti, upacara di waktu upacara Organisasi ini bertugas menata barisan dan mengecek kelengkapan siswa. waktu sholat Dhuha, Sholat Dzuhur Organisasi ini bertugas untuk menggiring seluruh siswa madrasah untuk segera ke masjid dan kegiatan lainnya. Menurut Bu Sihmiyati selaku wali kls VI mengatakan bahwa Organisasi intra sekolah PPDM. Dapat bertanggung jawab menjalankan tugasnya menegakkan kedisiplinan siswa siswi madrasah. Paling tidak memberikan contoh yang baik untuk adik kelas nya.

Sikap merupakan penentu dari perilaku karena keduanya berhubungan dengan persepsi, kepribadian dan perasaan motivasi. sikap merupakan suatu mental yang dipelajari dan di organisasikan melalui pengalaman.

Menghasilkan spesifik terhadap respons seseorang, terhadap objek, situasi yang berhubungan.³

Disiplin berarti taat atau patuh. Disiplin berarti mentaati peraturan, disiplin berarti menepati janji atau waktu dimana pada era sekarang ini kedisiplinan anak sangat menurun. Disiplin harus dilakukan dalam segala hal, disiplin menciptakan kerukunan terhadap sesama, disiplin juga memberikan keberhasilan, disiplin juga sangat penting untuk masa depan. Disiplin biasanya dilakukan dirumah, sekolah dan masyarakat.⁴ Oleh karena itu, siswa siswi madrasah sangat perlu sekali untuk dibentuk sikap disiplin. Selain disiplin, organisasi intra sekolah PPDM juga membentuk sikap yang bertanggung jawab.

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab berarti juga berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiannya. Tanggung jawab merupakan ciri

³ John M, dkk, *Perilaku Dan Menejemen Organisasi*, (Jakarta: ERLANGGA, 2006), 87.

⁴ Eko Purwaningsih, *Pentingnya Hidup Rukun*, (Jakarta timur: PT.Balai pustaka, 2012), 8.

manusia yang beradab (berbudaya)⁵. Tanggung jawab memiliki arti suatu sikap seseorang yang secara sadar berani mau mengakui apa yang dilakukan, kemudian ia berani memikul segala resikonya. Tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana siswa beraksi terhadap situasi setiap hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral.⁶ Dalam Organisasi intra sekolah diharapkan siswa juga mendapatkan pembentukan sikap tanggung jawab artinya bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru. Dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab di bentuklah suatu Organisasi intra sekolah PPDM.

Kegiatan organisasi di sekolah merupakan serangkaian kegiatan siswa diluar jam pelajaran. Kegiatan organisasi dapat mewadahi siswa tetap berada dilingkungan aktif sekolah dan siswa dapat mengasah kemampuannya walau diluar jam pembelajaran sehingga mencegah siswa melakukan tindakan yang menuju pada hal-hal yang negatif. Setelah pulang sekolah atau libur, siswa menghabiskan waktu di sekolah bersama teman organisasi untuk sekedar merancang, membuat dan melaksanakan program dari organisasi sekolah tersebut tentunya adanya peran guru sebagai pembimbing.⁷

Setiap lembaga sekolah khususnya pada jenjang sekolah menengah (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) pasti akan memiliki suatu organisasi intra sekolah sebagai pendukung dan membantu pihak lembaga sekolah dalam menangani seluruh siswa yang ada di lembaga sekolah tersebut. Organisasi intra sekolah sendiri dikelola oleh murid-murid yang memiliki pembimbing seorang guru, ini juga bisa disebut sebagai pendidikan karakter yaitu karakter sebagai pemimpin dan juga karakter disiplin.⁸

⁵ Meity Mudikawaty, dkk, *Super complete SD/MI 4,5,6*, (Depok: Mgrnta Media,2018), 423.

⁶ Romia Hari Susanti, "Meningkatkan Kesadaran Tanggung Jawab Siswa SMP Melalui penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai" *Jurnal Konseling Indonesia, Vol.1, No.1, (Oktober 2015)*, 44.

⁷Muchta AliA Satar, "Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kepengurusanorganisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Terhadap Motivasi Belajar Di Sma Negeri Sekecamatan Wates" *Jurnal pendidikan Ekonomi*,Vol. 7, No.5, (Oktober 2018), 450.

⁸ Leni Widya Ningrumm, dkk, "Peran Organisasi Intra Sekolah Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santriwati Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin, Kauman, Ponorogo" (tk: PT Rafhika aditma: Oktober 2018), 52.

Setelah peneliti mengamati kegiatan yang ada di MIN 7 Ponorogo, peneliti mendapatkan data di lapangan bahwasanya di sekolah tersebut memiliki organisasi. Adapun organisasi tersebut memiliki fungsi sebagai penegak kedisiplinan para siswa di MIN 7 Ponorogo. Selain itu dalam organisasi tersebut juga sebagai pembentukan tanggungjawab bagi para pengurus tersebut yang diberi amanat oleh madrasah. Dan hal ini terbukti setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru di sekolah tersebut bahwasanya dengan adanya organisasi ini sekolah sangat terbantu baik dalam kegiatan internal ataupun eksternal.

Organisasi tersebut tidak bisa ditemui di sekolah lain di Ponorogo khususnya, karena kebanyakan adanya organisasi siswa ada setelah siswa menginjak pendidikan menengah atau SMP/MTs. Akan tetapi setelah peneliti mengetahui bahwa di MIN 7 Ponorogo terdapat organisasinya membuat peneliti tertarik meneliti lebih lanjut untuk mengetahuinya, oleh karena peneliti membuat skripsi dengan judul “Peran Organisasi Intra Sekolah “Pasukan Penegak Disiplin Madrasah” Dalam Membentuk Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus di Min 7 Ponorogo).”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, dan juga karena terbatasnya waktu, dan tenaga, maka pembahasan dan penelitian tentang Organisasi intra sekolah PPDM di MIN 7 Ponorogo ini difokuskan dalam pembentukan sikap kedisiplinan dan tanggung jawab siswa kls VI. (Studi kasus MIN 7 Ponorogo)

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana peran organisasi intra sekolah PPDM di MIN 7 Ponorogo dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab yang dilakukan Organisasi intra sekolah PPDM MIN 7 Ponorogo?
3. Bagaimana hasil pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VI melalui Organisasi Intra Sekolah PPDM di MIN 7 Ponorogo?

A. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana peran organisasi intra sekolah PPDM di MIN 7 Ponorogo dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa.
2. Untuk mengetahui hasil pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VI melalui Organisasi Intra Sekolah PPDM di MIN 7 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab yang dilakukan Organisasi intra sekolah PPDM MIN 7 Ponorogo.

B. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat hasil kajian ini ialah ditinjau secara teoritis dan praktis. Dengan demikian kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat berikut ini:

1. Secara teoritis
Kajian ini diharapkan dapat dijadikan kontribusi bagi kasanah pendidikan. Khususnya dalam peningkatan sikap disiplin dan tanggung jawab.
2. Secara praktis

Harapan selanjutnya, kajian ini dapat memberikan kontribusi kepada:

- a. Pihak yang relevan dengan penelitian ini, sehingga dapat dijadikan referensi, ataupun perbandingan kajian yang dapat dipergunakan lebih lanjut dalam pengembangan sikap disiplin dan tanggung jawab.

- b. Siswa di MIN 7 Ponorogo sebagai bentuk untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan keaktifan di kegiatan madrasah khususnya bagi siswa kelas VI.

D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai skripsi ini, sistematika pembahasan ini diharapkan akan mempermudah dalam pembahasan skripsi. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- Bab I** : Dalam bab ini berisi gambaran yang merupakan dasar pembahasan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan.
- Bab II** : Dalam bab ini dikemukakan beberapa teori yang menjadi landasan penulisan skripsi, meliputi pengertian Disiplin tanggung jawab dan organisasi.
- Bab III** : Dalam bab ini berisi metode-metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan kata yang nantinya digunakan sebagai bahan penulisan skripsi.
- Bab IV** : Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian yang dilakukan penulis yang meliputi: keadaan umum
- Bab V** : Dalam bab ini Berisi analisa data dari hasil penelitian.
- Bab VI** : Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Telaah hasil penelitian terdahulu

Setelah melakukan tinjauan pustaka, ada beberapa peneliti yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti, adapun skripsi yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis penulis adalah:

1. Skripsi Widya Ningrum dengan judul “Peran Organisasi intra sekolah dalam menanamkan kedisiplinan santriwati pondok pesantren Darul fikri Bringin, Kauman, Ponorogo (Pondok Darul Fikri Kauman, Ponorogo) dalam hasil penelitiannya berkesimpulan bahwa, kedisiplinan merupakan karakter yang harus ditumbuh kembangkan dalam pribadi manusia. Dalam penanaman kedisiplinan ada peraturan-peraturan yang wajib ditaati dan patuhi untuk menumbuhkan karakter disiplin. Penanaman kedisiplinan merupakan program yang ada di pondok Darul Fikri dan dilaksanakan semua santriwati KMI (MTs dan MA). Bentuk penanaman kedisiplinan yang dilakukan Organisasi Intra Sekolah: masuk sekolah tepat waktu, seragam lengkap, sholat Dhuha, sholat berjamaah, membaca al Qur’an, berbahasa resmi, membuat surat izin jika tidak masuk dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penanaman Kedisiplinan sudah baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan ustadz dan ustadzah. Hasil dapat diketahui dengan evaluasi setiap bulannya, ketika ada yang melanggar akan diberi nasihat lalu hukuman. Faktor

pendukung penanaman kedisiplinan adalah dukungan pembimbing, pendidik orang tua, keinginan santriwati berubah, dukungan teman, sarana dan prasarana, serta lingkungan yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya kesadaran santriwati, minimnya pengetahuan orang tua, teman yang berpengaruh buruk, faktor alam dan lingkungan yang buruk.

Perbedaan: penelitian yang dilakukan Widya Ningrum Leni meneliti tentang peran Organisasi Intra Sekolah dalam menanamkan kedisiplinan santriwati di Pondok pesantren Darul Fikri Kauman, Ponorogo dijenjang MTs dan SMA. sedangkan penelitian yang dilakukan penulis tentang pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab kelas VI melalui organisasi intra sekolah PPDM di MIN 7 Ponorogo.

2. Dari skripsi CHOIRUNNAS MOHAMAD dengan judul Kegiatan pramuka dalam pembentukan Kedisiplinan dan Tanggung jawab Siswa Di MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Tahun 2012. Hasil dari skripsi ini adalah peneliti menemukan bahwa:

1. Kegiatan kepramukaan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan tanggung jawab dan kedisiplinan siswa.
2. Faktor pendukung dan penghambat murni dari intern dan ekstern dimana ada beberapa pihak yang mendukung kegiatan kepramukaan karena didalam keopramukaan bisa dilakukan pendidikan karakter seperti halnya pendidikan formal di dalam kelas. Adapun penghambat pelaksanaan kegiatan ini karena kurang adanya pemahaman terkait dengan pembinaan kepramukaan sehingga dukungan kurang baik dari orang tua, Masyarakat dan lingkungan Masyarakat sekolah itu sendiri.

Perbedaan: peneliti yang dilakukan Mohamad Choirunnas meneliti tentang Kegiatan Pramuka dalam Pembentukan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab siswa Di MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo tahun 2012. Sedangkan penulis meneliti tentang Pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung jawab Siswa kelas VI Melalui Organisasi Intra Sekolah PPDM di MIN 7 Ponorogo. Hampir mempunyai kesamaan antara hasil telaah penelitian terdahulu dengan peneliti sipenulis sama-sama tentang pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab, perbedaannya adalah pada Organisasi. Peneliti terdahulu pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab melalui pramuka di jenjang MTs sedangkan penulis pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab melalui Organisasi Intra Sekolah PPDM pada jenjang MIN.

B. Kajian teori

1. Pengertian Organisasi

a. Pengertian

Dalam kehidupan sehari-hari kata organisasi sudah sering kita dengar bahkan kemungkinan besar kita pernah terlibat didalam organisasi sewaktu kita sekolah (dari SD s/d SMA) ada organisasi yang bernama OSIS (Organisasi Intra Sekolah). Berbagai pengertian dalam organisasi telah banyak dikemukakan di berbagai sumber dari pendapat ahli atau praktisi akademis. Namun penulis mencoba mendefinisikan organisasi adalah kesatuan yang terbentuk oleh beberapa orang yang

memiliki sedikit atau semua kesamaan tentang latar belakang, identitas, harapan dan berbagai hal lainnya untuk mencapai tujuan bersama.⁹

Menurut para ahli pengertian organisasi sebagai berikut:

- 1) Menurut Chester J. Bernard bahwa pengertian organisasi adalah kerja sama dua orang atau lebih, suatu sistem dari aktivitas aktivitas (*system from all actviity*) atau kekuatan (*strength*) perorangan yang dikoordinasikan secara sadar.
- 2) Menurut Philip Selzinck bahwa organisasi adalah peraturan personil (*arrangement of personal*) guna mempermudah pencapaian beberapa tujuan yang telah ditetapkan (*for facilitating the accomplishment of some agreed purpose*) melalui alokasi fungsi dan tanggung jawab (*through the allocation of functions and responsibilities*).¹⁰
- 3) Menurut Robbins organisasi adalah suatu studi yang menyelidiki dampak perorangan, kelompok dan struktur perilaku dalam organisasi dengan maksud menerapkan pengetahuan perilaku untuk memperbaiki keefektifan organisasi¹¹

Berdasarkan pengertian organisasi di atas dapat diambil beberapa poin penting yaitu:

- 1) Kumpulan dua orang atau lebih
- 2) Kerja sama
- 3) Tujuan bersama
- 4) Sistem koordinasi kegiatan

⁹ Timotius Duha, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), 1-2.

¹⁰ Hamirul, *Perilaku Organisasi*(TP, 2016), 1.

¹¹ Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan Budaya dan Reinventing, Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016)144.

5) Pembagian tugas dan tanggung jawab personil

Bisa disimpulkan bahwa, organisasi terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Setiap organisasi memiliki tujuan dan visi misi. Sistem organisasi biasanya di koordinasi oleh satu orang, yaitu sebagai ketua dalam organisasi tersebut. Setiap personil memiliki tugas dan tanggung jawab masing masing tergantung jabatan yang dimiliki individu.

2. Manfaat Organisasi

Keaktifan berorganisasi merupakan hal yang penting, karena dengan adanya organisasi mereka mampu mengasah. Mengembangkan serta mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki dengan tujuan dapat memberikan pengetahuan dan memotivasi siswa. Ada banyak manfaat yang akan diperoleh siswa dengan aktif berorganisasi di antaranya :

- 1) Siswa dapat memperluas jaringan atau networking.
- 2) Melatih siswa dalam berkomunikasi.
- 3) Manajemen konflik.
- 4) Belajar mengatur waktu.¹²

3. Jenis-Jenis Organisasi

Dalam sebuah Organisasi disamping mempunyai tujuan dan manfaat tertentu yang dicapai, maka keberadaan organisasi juga dapat dibagi menjadi dua jenis organisasi formal dan informal. Jenis-jenis organisasi menurut Kurniadin dan Machali adalah sebagai berikut :

¹² Angga Hapsila, "Seminar Manfaat Organisasi Bagi Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (STIE-I) Rengat", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, NO.1,(Oktober 2019).60.

1) Organisasi formal.

Organisasi formal merupakan Organisasi yang dicirikan oleh struktur organisasi. Keberadaan struktur organisasi menjadi pembeda utama antara organisasi formal dan informal. Struktur Organisasi formal yang dimaksudkan untuk menyediakan penugasan kewajiban dan tanggung jawab kepada personil dan membangun hubungan tertentu diantara orang-orang pada berbagai kedudukan. Seperti lembaga pendidikan (SD/MI, SMP/MTs, SMU/SMA) merupakan contoh organisasi formal.

2) Organisasi informal

Organisasi informal pada dasarnya bentuk dan karakteristiknya berbeda dengan organisasi formal. Sebab organisasi ini karakteristiknya tengah berbeda dan terjadi disekitar masyarakat. Karakteristik organisasi informal merupakan norma pelaku, tuntutan penyesuaian diri dan adanya kepemimpinan informal. Hal ini dikatakan norma perilaku dalam sebuah organisasi informasi yaitu standart perilaku yang diharapkan bersama yang ditetapkan oleh kelompok dalam sebuah kesepakatan sosial, sehingga sanksinya juga sanksi sosial. Kemudian tuntutan untuk menyesuaikan diri diamana akan muncul apabila seseorang akan bergabung dengan kelompok informal. Kemudian kepemimpinan informal dalam hal ini menjadi salah satu komponen yang sangat kuat mempengaruhi orang-orang didalam

organisasi, bahkan dimungkinkan melebihi kepemimpinan dalam organisasi formal.¹³

4. Tujuan dibentuknya OSIS

OSIS dibentuk dengan suatu tujuan utama yaitu:

- b. Menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, serta minat para siswa ke dalam ranah satu wadah yang bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar sekolah.
- c. Mendorong sikap, jiwa dan semangat kesatuan dan persatuan diantara para siswa sehingga timbul satu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar,
- d. Sebagai tempat dan sarana untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran dan gagasan dalam usaha untuk lebih mematangkan kemampuan berpikir, wawasan dan pengambilan keputusan.

5. Peranan OSIS

Peranan OSIS adalah manfaat atau kegunaan yang dapat disumbangkan OSIS dalam rangka pembinaan kesiswaan. OSIS mempunyai peranan sebagai berikut.

1) Sebagai Wadah

OSIS merupakan satu-satunya wadah kegiatan siswa di sekolah bersama dengan pembinaan jalur yang lain untuk mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan. Oleh karena itu, dalam mewujudkan fungsinya sebagai wadah OSIS harus bersama-sama dengan jalur yang lain, dalam mengadakan latihan kepemimpinan,

¹³Muh. Hidayah H. Yusuf, "Pengembangan Budaya Organisasi Dalam Lembaga Pendidikan" (*Jurnal Tarbawi*), 14, No. 1, (Juni 2017), 85-86.

ekstrakurikuler, dan wawasan wiyatamandala. Tanpa bekerjasama dengan yang lain OSIS sebagai wadah tidak akan berfungsi.

2) Sebagai Motivator

Motivator adalah penggerak yang melahirkan suatu keinginan. Keinginan yang di maksud adalah semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan bersama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

3) Peranan yang Bersifat Preventif

Peranan preventif adalah keterlibatan OSIS dalam mengamankan sekolah dari segala ancaman yang datang dari dalam maupun luar sekolah. Peranan preventif akan terlaksana dengan baik apabila peranan OSIS sebagai motivator lebih dulu terwujud.

6. Sikap disiplin

a. Pengertian disiplin

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan "*disciple*" yang artinya seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Menurut Poerwadarminta dalam kamus bahasa Indonesia disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perhatiannya selalu mentaati tata tertib di sekolah atau militer atau suatu kepartaian.¹⁴

Disiplin akan timbul bila adanya keterbukaan, kerjasama, mematuhi suatu norma dengan rasa tanggung jawab. Pentingnya disiplin bukan hanya pada lembaga formal, namun berada pada lembaga non formal pun sangat penting. Sudah menjadi keharusan

¹⁴ Choirun Nisak Aulia, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini" *PEDAGOGIA*, 2, No. 1, (Februari 2013), 37.

tiap-tiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal harus bisa menegakkan atau menciptakan disiplin yang kemungkinan besar lembaga pendidikan itu tidak berjalan baik, sehingga proses belajar mengajar akan terganggu.¹⁵

Kedisiplinan menduduki tempat penting bagi pendidikan karakter dan menjadi inspirasi baru bagi kinerja sekolah. Melalui penerapan kedisiplinan, sekolah tidak sekedar mengembangkan kemampuan intelektual para siswa, melainkan juga memberikan sumbangan dasar bagi persiapan moral anak didiknya dalam kehidupan.

Kedisiplinan itu diterapkan bukan karena mereka melanggarnya sebab apa yang sudah terjadi tetaplah terjadi, melainkan agar para pelanggar itu tidak mengulanginya. Oleh karena itu, kedisiplinan mesti diterapkan tanpa menunjukkan kelemahan, tanpa menunjukkan amarah dan kebencian, bahkan kalau perlu dengan kelembutan agar pelanggar kedisiplinan itu menyadari bahwa kedisiplinan itu diterapkan demi kebaikan diri sendirinya.¹⁶

Dari beberapa pengertian tentang disiplin tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan dan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik.

¹⁵H.Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2017)132.

¹⁶ Doni Koesoema A, *Pendidikan karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007) 236.

b. Pentingnya Kedisiplinan

Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru sebagai pendidik harus bertanggungjawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan dalam peserta didik, terutama disiplin diri. Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya
- 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin.¹⁷

7. Macam-macam bentuk disiplin pada Organisasi

a. Disiplin Preventif

Disiplin preventif adalah disiplin pencegahan agar terhindar dari pelanggaran peraturan organisasi, yang ditujukan untuk anggota agar berdisiplin diri dengan mentaati dan mengikuti berbagai standart dan peraturan yang ditetapkan. Dengan demikian disiplin preventif merupakan suatu upaya yang dilakukan suatu organisasi untuk menciptakan sikap dan iklim organisasi dimana semua anggota organisasi dapat menjalankan dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkannya sendiri.

b. Disiplin korektif

Disiplin Korektif merupakan disiplin yang dimaksudkan untuk memperbaikinya untuk masa yang akan datang dan mematuhi

¹⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), 109.

peraturan sesuai dengan pedoman yang berlaku pada organisasi. Kesimpulannya bahwa disiplin korektif merupakan suatu upaya untuk memperbaiki dan menindak anggota yang melakukan pelanggaran terhadap aturan yang berlaku. Dengan kata lain sasaran disiplin korektif adalah para anggota yang melanggar aturan diberi sanksi yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

c. Disiplin Progresif

Disiplin progresif merupakan pemberian hukuman yang lebih berat terhadap pelanggaran yang berulang. Tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada anggota untuk mengambil hukuman yang berat atau pemutusan hubungan kerja.¹⁸

8. Jenis-Jenis Disiplin

Disiplin dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu disiplin internal dan disiplin eksternal. Disiplin internal disebut sebagai disiplin yang positif, sedangkan disiplin eksternal disebut sebagai disiplin negatif. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hurlock terdapat dua konsep mengenai disiplin, yaitu disiplin positif dan disiplin negatif. Disiplin negatif adalah yang berhubungan dengan kontrol seseorang berdasarkan otoritas luar yang biasanya dilakukan secara terpaksa dan dengan cara yang biasanya kurang menyenangkan atau dilakukan karena takut hukuman (*punishmen*) Adapun disiplin yang positif sama artinya dengan pendidikan dan bimbingan karena menekan pertumbuhan dan perkembangan di dalam diri (*inner growth*). Yang

¹⁸ Pandi Afandi, *Concept & Indicator Human Resources Management For Management Researchth*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2016), 7-8.

mencakup disiplin diri (*self discipline*) dan pengendalian diri (*self control*).

Dengan jelaslah diketahui bahwa terdapat dua jenis disiplin, yaitu: 1). Disiplin yang positif yang diterapkan melalui pendidikan dan bimbingan, disiplin lebih menekankan pada perkembangan diri siswa itu sendiri; 2). Disiplin negatif, yakni disiplin yang diterapkan melalui hukuman, dimana siswa akan melakukan kedisiplinan karena unsur keterpaksaan.¹⁹

9. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Siswa dalam Belajar atau Disiplin Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi sikap disiplin siswa dalam belajar atau disiplin belajar siswa yaitu:

a. Keteladanan

Keteladanan orang tua sangat mempengaruhi sikap disiplin anak, sebab sikap dan tindak tanduk atau tingkah laku orang tua sangat mempengaruhi sikap dan akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, orang tua tidak hanya memberi kebutuhan anak secara materi, tapi orang tua juga sebagai pemberi ilmu pengetahuan dan dituntut untuk menjadi suri tauladan untuk anaknya.

b. Kewibawaan

Orang tua yang berwibawa akan memberi pengaruh positif bagi anak, hal ini sebagaimana yang tertulis dalam sebuah buku yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

¹⁹ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), 121.

bahwa kewibawaan adalah pancaraan kepribadian yang menimbulkan pengaruh positif sehingga orang lain mematuhi perintah dan larangannya. Orang yang berwibawa menampilkan sikap dan nilai yang lebih unggul untuk diteladani. Pendapat tersebut menyebutkan bahwa kewibawaan sangat mempengaruhi sikap seseorang. Kewibawaan yang dimiliki oleh orang tua sangat menentukan kepada pembentukan kepribadian anak.

c. Anak

Agar disiplin dalam lingkungan keluarga berjalan dengan baik, maka sangat dibutuhkan kerjasama semua yang berada dalam rumah tersebut. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka sangat diharapkan adanya kesadaran anak itu sendiri dalam membina kedisiplinan. Anak harus menyadari sebagai kedudukannya sebagai anak yang memerlukan orang tua.

d. Hukuman dan Ganjaran

Hukuman dan ganjaran, merupakan salah satu usaha untuk mempengaruhi perilaku. Apabila anak melakukan suatu pelanggaran atau melakukan suatu perbuatan yang tidak terpuji dan tidak mendapatkan teguran dari orang tua, maka akan timbul dari diri anak tersebut kebiasaan yang kurang baik.

e. Lingkungan

Faktor yang tidak kalah pentingnya dan berpengaruh terhadap disiplin adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pada umumnya apabila lingkungan baik, maka akan

berpengaruh terhadap perbuatan yang positif dan begitu pula sebaliknya.²⁰

10. Tanggung jawab

a. Pengertian Tanggung jawab

Tanggung jawab menurut pendapat Zuchdi merupakan suatu sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus ia lakukan, baik tugas dari Tuhan YME, negara, lingkungan dan masyarakat serta dirinya sendiri. Sikap tanggung jawab sangat penting dimiliki oleh siswa SD karena akan menjadi dasar tanggung jawab pada masa depannya. Sehingga siswa SD harus berusaha menanamkan tanggung jawab pada masing-masing dirinya. Seorang siswa sangat penting memiliki sikap tanggung jawab terutama tanggung jawab belajar.²¹

Tanggung jawab menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab.

Apabila ia tidak mau bertanggung jawab, maka ada pihak lain yang memaksakan tanggung jawab itu. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan dari sisi

²⁰ Darmadi, *Pengembangan Mode Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2017), 322-323.

²¹ Faizatul Lutfia Yasmin, dkk "Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa " *Jurnal Pendidikan*, Vol.1 No.2, (April 2016), 692.

kepentingan pihak lain. Tanggung jawab adalah ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengabdian atau pengorbanannya. Untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.²²

Dari teori di atas peneliti mengambil kesimpulan adalah suatu sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus ia lakukan baik berupa kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja dan jika dia tidak mau bertanggung jawab, maka ada pihak lain yang memaksakan tanggung jawab itu.

b. Karakter tanggung jawab

Karakter tanggung jawab merupakan karakter mulia yang mendorong seseorang melaksanakan tugas yang dibebarkannya dengan baik dan tepat waktu. Karakter tanggung jawab mendukung suatu pekerjaan atau suatu amanah terlaksana sesuai yang diharapkan kepadanya. Karakter tanggung jawab merupakan karakter mulia yang harus dimiliki setiap orang. Karakter tanggung jawab sangat penting dimiliki oleh peserta didik, oleh sebab itu karakter tanggung jawab seharusnya ditumbuhkembangkan sedini mungkin agar dapat tertanam dan terbiasa dalam peserta didik.²³

²²Shabri shaleh anwar "Tanggung jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama", Vol. 1, No. 1, (Juni 2014), 13-14.

²³ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2016), 68.

c. Manfaat Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab sangat penting dibentuk sejak dini, sebab karakter tanggung jawab ini sangat bermanfaat pada kehidupan masa depan anak. Pendapat Sukiman manfaat dari sikap tanggung jawab yakni dengan sikap yang bertanggung jawab, seseorang akan dipercaya, dihormati dan di senangi oleh orang lain.²⁴

d. Upaya Mengatasi Kendala dalam Membangun Disiplin dan Tanggung jawab.

Upaya-upaya sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai kendala dalam membangun disiplin dan tanggung jawab siswa. Upaya-upaya yang dapat dilakukan yaitu :

Pertama, memberikan pembinaan kepada siswa yang bermasalah dengan tata tertib oleh guru atau wali kelas dengan mendatangkan orang tua. Pembinaan merupakan langkah awal yang dilakukan untuk siswa yang bermasalah dengan tata tertib agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Pembinaan pertama dilakukan bertahap oleh guru yang bersangkutan yang mengetahui kesalahan siswa, selanjutnya jika kesalahan siswa mendapat bobot poin yang lebih tinggi, pembinaan dilanjutkan oleh guru BK, kemudian wakil kepala sekolah dengan mendatangkan orang tua.

Kedua, komunikasi antar warga sekolah. Komunikasi diperlukan dalam rangka menjaga hubungan baik antara pihak yang terlihat dalam membangun disiplin tanggungjawab siswa SMA Khodijah Surabaya. Sebab keterlibatan kepala sekolah, guru dan orang tua siswa sangat besar

²⁴ Retni Ika Haryanti "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang", 4, No. 2, (Juli 2019) 105.

dalam me hintukan keberhasilan pendidikan karakter, komunikasibisa dilaksanakan melalui sosialisasi tatatertib kepada seluruh warga sekolah.

Ketiga, Musyawarah dalam kegiatan ESI (Ealuasi Sharing Informasi). Musyawarah antar pihak yang terlibat dalam implementasi tatatertib sekolah sangat diperlukan. Hal ini di tujukan agar setiap pihak dapat memberikan informasi baru terkait perembangan melaksanakan tatatertib dalam membangun disiplin tanggung jawab siswa. Selain itu, perbaikan-perbaikan sistem melaksanakan kegiatan dapat dievaluasi agar tercapai sesuai tujuan.²⁵



²⁵ Destya Dwi Trisnawati, "Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khodijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah", *Kajian Moral Kewarganegaraan*, 1, No. 2, (Desember 2013) 408-409.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis yang digunakan mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis dengan metode-metode alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna dari fenomena yang diamati.²⁶

Menurut Deny Satriawan mengungkapkan bahwa penelitian kasus atau studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Surachmad bahwasannya studi kasus merupakan penelitian tentang subjek yang berkenaan dengan spesifik atau khas dari keseluruhan personilitas secara intensif serta lebih bersifat teknis dengan penekanan pada ciri-cirinya.²⁷

Adapun ciri-ciri penelitian kasus antara lain:

- a) penelitian kasus lebih spesifik dan mendalam yang berhubungan dengan proses penelitian.

²⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 24.

²⁷ Muh Fitrah dan luthfiyah, *Metodologi Peneletian(Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017) 208.

- b) penelitian kasus melalui proses siklus yang ada dalam sampel secara keseluruhan, di mana besaran sampel terbatas pada arti kata pengambilan sampel yang cenderung ketat.
- c) penelitian kasus tidak untuk generalisasi. Maksudnya hasil penelitian kasus tidak dapat dipakai untuk kepentingan generalisasi pada semua populasi.²⁸ Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi ke lapangan untuk memperoleh informasi yaitu dengan mengumpulkan data yang kongkrit tentang organisasi PPDM di MIN 7 Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.²⁹

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai partisipan penuh dalam melakukan pengamatan. Yaitu peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian dalam waktu yang lama dan data yang telah dikumpulkan di lapangan dikumpulkan secara sistematis

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih MIN 7 Ponorogo sebagai tempat penelitian. Karena di lembaga ini terdapat organisasi intra sekolah Pasukan Penegak Disiplin Madrasah(PPDM).

²⁸M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 62-63.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2012), 222.

D. Sumber Data

Dalam bagian ini peneliti harus secara tegas menyatakan bahwa data utama dalam penelitian kualitatif ini ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti data tertulis, foto dan sejenisnya. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Data ini direkam melalui catatan tertulis dan pengambilan foto. Sedangkan dokumen tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.³⁰

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di MIN 7 Ponorogo di Desa Winong, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Sumber data sekunder. Dalam penelitian ini, dokumentasi, wawancara dan observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pustaka ini, peneliti menggunakan teknik wawancara. Dengan teknik wawancara ini maka peneliti dapat memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.³¹ Peneliti menggunakan metode kualitatif karena mereka tidak akan menganalisis angka-angka melainkan kata-kata yang menyatakan alasan-alasan atau

³⁰Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Kuantitatif (KL), Kualitatif (KI), Library, PTK* (Ponorogo: Fakultas ^{Trabiyah} dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2017), 48.

³¹Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, 212.

makna-makna dan kejadian-kejadian serta perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh orang perorangan maupun kelompok sosial.³²

Penggunaan teknik ini didasarkan pada dua alasan antara lain,

a) dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek penelitian.

b) apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.³³

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan dari beberapa sumber yang telah diwawancarai yang kaitannya dengan organisasi intra sekolah PPDM di MIN 7 Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah, data yang ada akan tampak manfaatnya. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data memadukan hasil yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Diawali dengan menelaah seluruh sumber data yaitu pengamatan, wawancara yang telah terangkum dalam catatan lapangan dan dokumentasi. Selanjutnya data diringkas dan memaparkan data dalam bentuk kalimat berdasarkan fokus penelitian yang diajukan.

Analisis data kualitatif merupakan suatu kegiatan yang kompleks karena melibatkan data yang bersumber dari tiga teknik yang memerlukan kecermatan. Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data kualitatif adalah suatu alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

³²Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 20.

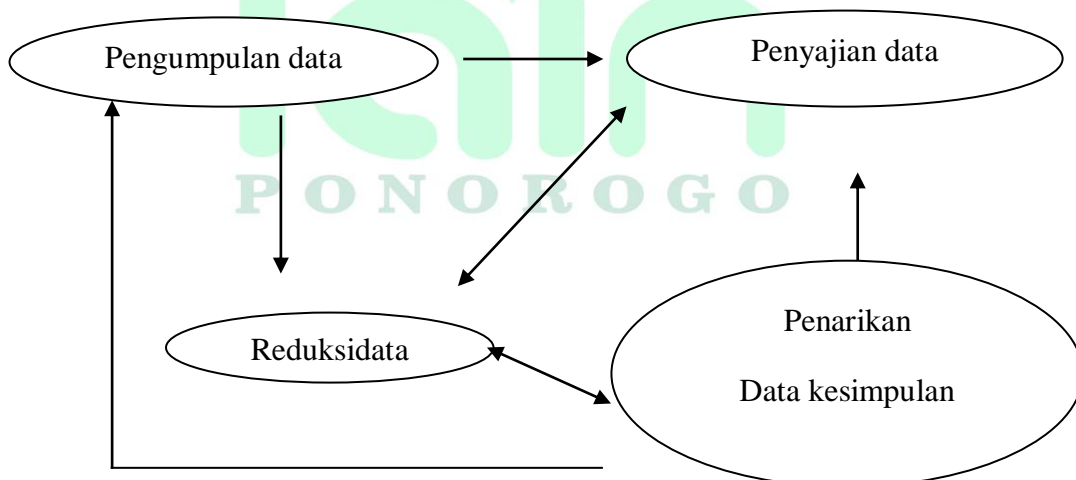
³³M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 176.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung.

Data yang diperoleh dianalisis baik selama maupun sesudah pengumpulan data. Data yang dilacak kebenarannya melalui proses pengecekan dan triangulasi. Triangulasi adalah upaya mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi saat pengumpulan dan analisis data.³⁴ Dokumen menjadi bahan rujukan menentukan apakah data yang diperoleh merupakan data yang benar. Hal ini berguna untuk proses kajian kasus negative yaitu dengan menghilangkan atau menghapus data yang tidak sesuai dengan tema dan penelitian.

Data yang diperoleh dari lapangan mengenai masalah yang diteliti dalam bentuk catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen dilakukan pengecekan, pengorganisasian, dan pengkodean yang kemudian dilanjutkan dengan proses pemaparan data dalam bentuk verbal, sebagai jawaban dari masalah yang diteliti. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman dengan langkah-langkah seperti dalam ilusi berikut.

Gambar 1: komponen dalam analisis data



³⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 171.

Pertama peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kedua peneliti mencari reduksi data dengan mencari tema dan polanya. Kemudian menyajikan data dengan bentuk antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, bagan. Ketiga setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah dengan mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Langkah keempat peneliti menyimpulkan data dari reduksi data dan penyajian data, Data yang sebelumnya masih remang-remang akan disimpulkan sebagai jawaban dari peneliti.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), koesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

2. Redukasi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan penstranformasian data kasar dari lapangan dengan cara merangkum, memilih hal-hal penting dan mencari tema dan polanya. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Reduksi merupakan bagian dari analisis data, fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi sehingga interpretasi dapat ditarik.³⁵

3. Penyajian Data

Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data,

³⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 129.

maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori kelompok. Dalam hidup ini peneliti melakukan display (penyajian) antara bagiannya dalam konteks yang butuh bukan segemental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Dalam tahap ini data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

4. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaian sehingga validitasnya terjamin. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.³⁶

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Ada upaya dalam meningkatkan derajat kepercayaan data yang selanjutnya bisa disebut dengan keabsahan data yaitu memperpanjang keterlibatan peneliti di lokasi dalam berinteraksi dengan orang-orang untuk lebih lama lagi dari jadwal semula.

Keabsahan data dari data hasil penelitian kualitatif, harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA CV, 2016) 247-252.

1. Menunjukkan atau mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
3. Memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsisten dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.³⁷

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini peneliti tentunya menggunakan pendekatan triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Sugiyono memaparkan triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.³⁸

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi.

³⁷*Ibid.*, 314-315

³⁸Muhammad Thoyib, *Model Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural di Indonesia* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2016), 64.

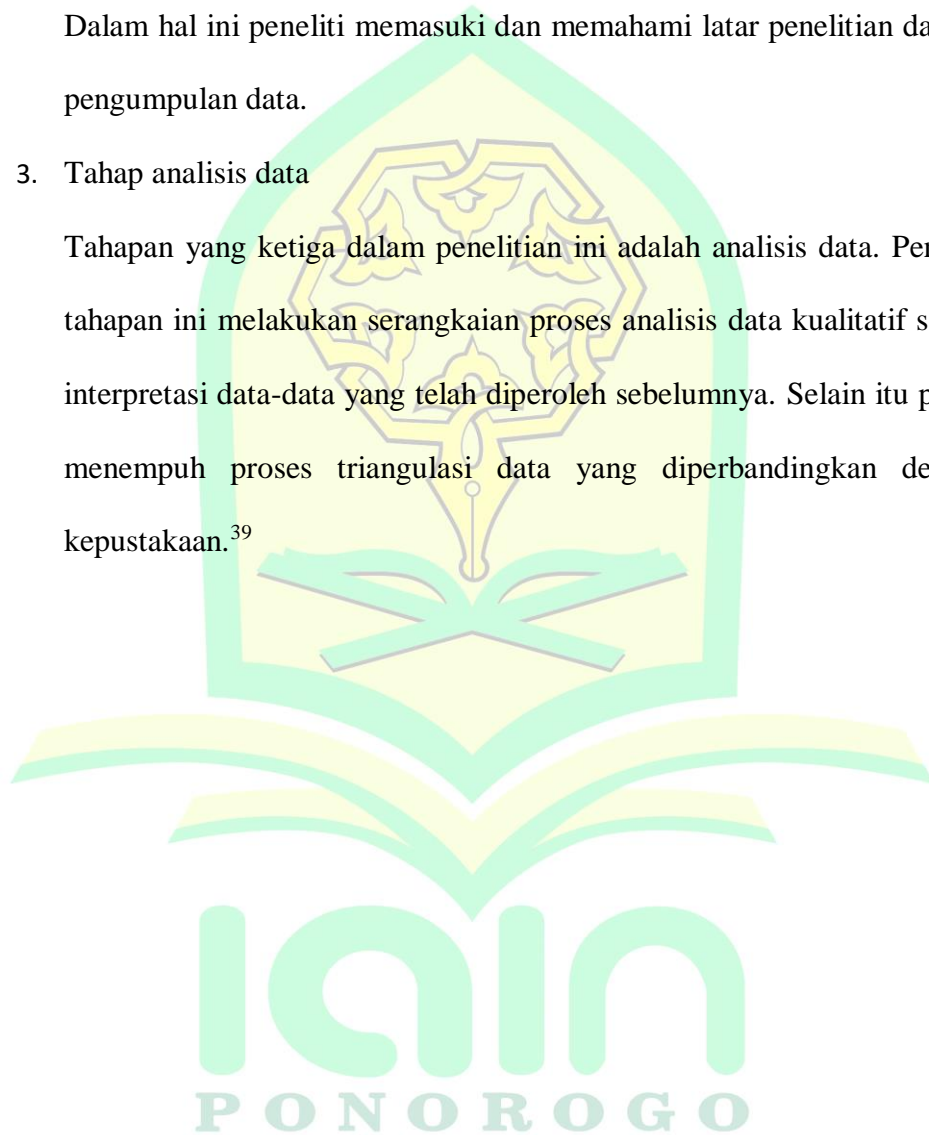
Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data.

3. Tahap analisis data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan.³⁹



³⁹Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 128–48.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA UMUM

1. Sejarah Berdirinya MIN 07 Ponorogo

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Winong Jetis Ponorogo dengan nomor statistik Madrasah 112 350 210 038 berstatus Madrasah Negeri merupakan alih fungsi dari Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Winong Jetis Ponorogo seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 64 tahun 1990 dan Nomor 42 tahun 1992. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Winong Jetis Ponorogo merupakan wahana pendidikan sebagai wujud keseriusan negeri untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dalam bidang IMTAQ dan IPTEK. Dengan modal pendidik dan tenaga kependidikan yang handal dan profesional, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Winong Jetis Ponorogo selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan baik dalam bidang keagamaan maupun bidang pengetahuan umum. Saat ini Madrasah Ibtidaiyah Negeri Winong Jetis Ponorogo telah terakreditasi B, namun tidak mengurangi usaha pihak sekolah untuk selalu meningkatkan kredibilitas yang telah tercapai. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Winong Jetis Ponorogo menempati areal seluas 790 m² didataran rendah wilayah pinggiran kota sehingga memungkinkan perkembangan madrasah yang prospektif. Letak Madrasah Ibtidaiyah Negeri Winong Jetis Ponorogo sangat strategis karena banyak berdiri Pondok Pesantren di sekitar Madrasah yang merupakan tempat tinggal siswa-siswi yang berasal dari luar kota Ponorogo. Saat ini Madrasah Ibtidaiyah Negeri Winong memiliki 7 kelas rombongan belajar dengan jumlah 160 siswa dari mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6. Keberadaan

siswa ini dilayani oleh 13 orang tenaga guru (10 berstatus PNS dan 3 berstatus non PNS). Sejak berdiri tahun 1978 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Winong Jetis Ponorogo telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan yaitu:

- a. Drs. H. Imam Mustaqim Tahun 1978-1990
- b. Hj. Kun Marijatin Tahun 1990-1998
- c. Supono, A.Ma. Tahun 1998-2003
- d. Drs. Muh Kambali Tahun 2003-2010
- e. Aminudin, S.Ag. Tahun 2010-2016
- f. Drs. Syarif Tahun 2016-sekarang⁴⁰

2. Letak Geografis

Secara geografis MIN 7 Winong terletak di Jl. Masjid Al-Huda Desa Winong Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Tempatnya strategis berada di tengah-tengah Desa Winong dan bersebelahan dengan Masjid Al-Huda.

MIN 07 Ponorogo juga berdekatan dengan PP Wali Songo, yang terletak di sebelah timur MIN 07 Ponorogo selain itu juga mudah diakses melalui jalan utama Ponorogo-Pacitan kemudian perlimaan Dengok belok ke Timur menuju Jl. Nasional kemudian belok utara menuju Jl. Masjid Al-Huda.⁴¹

3. VISI MISI MIN 07 Ponorogo

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya Madrasah Yang Agamis Dan Berkualitas” dengan indikator visi:

⁴⁰ Lihat Transkrip Obsrvasi 05/D/01-V/2020

⁴¹ Lihat transkrip Observasi 06/D/01-V/2020

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki daya saing dalam prestasi Ujian Nasional.
- 3) Memiliki daya saing dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Memiliki daya saing dalam prestasi Olimpiade matematika, IPA, dan prestasi seni, dan olah raga.
- 5) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- 6) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sehingga tercipta suasana belajar kondusif.

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan mengedepankan kemampuan peserta didik melalui pengenalan agama, pengetahuan, dan teknologi.
- 2) Melaksanakan pengalaman ajaran Islam dengan baik, tertib dan disiplin.
- 3) Membiasakan sambut, salam, salim, senyum, dan sapa.
- 4) Meningkatkan pembiasaan bersuci, shalat berjamaah, dan membaca Al-Qur'an.
- 5) Menanamkan karakter yang baik berbudi pekerti luhur, sopan santun, berbudaya dan terampil.
- 6) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 7) Mengadakan serta memanfaatkan jam tambahan pembelajaran.
- 8) Mengadakan jam extra kurikuler.⁴²

⁴² Lihat transkrip Observasi 07/D/01-V/2020

c. Sejarah Terbentuknya Organisasi PPDM di MIN 07 Ponorogo

Adanya Organisasi PPDM bukan tanpa sebab terbentuk akan tetapi dilandasi beberapa alasan serta masalah yang ada di MIN 07 Ponorogo. Menurut sejarah, PPDM dibentuk awalnya pada tahun 2016/2017 ketika awal kepemimpinan kepala sekolah yang baru memiliki terobosan baru untuk membentuk suatu organisasi yang mana tujuannya untuk memudahkan madrasah dalam memaksimalkan program kerja madrasah. Selain itu ada alasan lain dibentuknya PPDM yaitu karena dengan adanya PPDM diharapkan tingkat kedisiplinan serta tanggung jawab para siswa lebih maksimal dari sebelumnya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak. Sariptama kali PPDM dibentuk pada tahun 2016/2017, saat awal menjabat sebagai kepala sekolah alasan dibentuknya PPDM adalah salah satu upaya untuk membantu menyelesaikan hal-hal yang terjadi pada anak terutama kedisiplinan, dengan adanya PPDM dimaksud agar anak-anak di MIN 07 Ponorogo bisa melaksanakan kedisiplinan yang semaksimal mungkin dan sebaik-baiknya adapun pengurusnya dibantu oleh anak-anak tingkat kelas atas.

PPDM ada pada tahun 2016-2017 karena adanya usulan dari bapak kepala Madrasah, dan disetujui oleh para guru-guru yang lainnya. Kepala sekolah memberikan amanat kepengurusan kepada para siswa kelas vi agar para siswa kelas atas lebih disiplin dan tanggungjawab dalam melaksanakan tugas serta menjadi tauladan yang baik pada siswa-siswa yang ada di bawah mereka.

d. Visi dan misi Organisasi PPDM di MIN 07 Ponorogo

Visi Misi merupakan pandangan Madrasah yang akan dilaksanakan pada kedepannya, visi misi merupakan hal yang wajib bagi setiap lembaga pendidikan agar arah dibentuknya madrasah lebih terarah serta ada tujuan pasti dalam proses belajar mengajar.

Selain adanya visi misi madrasah yang ada di MIN 07 Ponorogo terdapat juga visi misi yang ada di lingkungan organisasi internal madrasah yang mana adanya visi misi ini bertujuan agar adanya organisasi PPDM memberikan manfaat serta tujuan yang pasti dalam melaksanakan tugasnya.

Visi Organisasi PPDM adalah: “Terwujudnya madrasah yang agamis dan berkualitas.”, Adapun Misi adanya Organisasi PPDM antara lain:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan mengedepankan kemampuan peserta didik melalui pengenalan agama, pengetahuan dan teknologi
- 2) Melaksanakan pengamalan agama Islam dengan baik, tertib dan disiplin
- 3) Membiasakan sambut salam, salim, senyum dan sapa.
- 4) Meningkatkan pembiasaan bersuci, salat dan membaca Al-Qur`an.
- 5) Menanamkan karakter yang baik berbudi pekerti luhur sopan, santun, berbudaya dan terampil
- 6) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif
- 7) Mengadakan serta memanfaatkan jam tambahan pembelajaran
- 8) Mengadakan jam tambahan extra kulikuler.⁴³

⁴³ Lihat transkrip Observasi 02/D/01-V/2020

e. Struktur Kepengurusan Program Kerja Organisasi PPDM di MIN 07

Ponorogo

Organisasi merupakan salah satu bentuk kelompok yang mana di dalamnya terdapat kepengurusan serta memiliki program kerja yang akan dilaksanakan oleh organisasi tersebut. Adanya kepengurusan serta program kerja tersebut menjadikan hidupnya organisasi.

Organisasi Intra Madrasah yang ada di MIN 07 Ponorogo yang memiliki nama Pasukan Penegak Disiplin Madrasah juga memiliki susunan kepengurusan. Kepengurusan yang ada di PPDM berlaku selama 1 tahun dan akan diadakan pemilihan ketua baru setiap setahun sekali, organisasi ini sudah ada sejak 2016 sampai sekarang. Adapun anggota pengurusnya diambil dari para siswa kelas VI dan sebagian dari kelas V. PPDM dibawah langsung oleh Waka Kesiswaan dan kepala sekolah dengan tujuan agar para pengurus memiliki pengawas serta pembimbing dalam melaksanakan tugas. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah MIN 07 Ponorogo Bapak Sarip:

“Yang bertanggungjawab pertama ialah KAUR kesiswaan, sehingga adanya PPDM KAUR Kesiswaan akan mengawasi dan mengevaluasi sejauh mana kegiatan tersebut dilakukan apabila ada kendala maka akan dirapatkan dengan kepala sekolah”⁴⁴

Organisasi PPDM pada masa bakti 2019-2020 di ketuai oleh M Abdul Aziz, adapun bidang-bidangnya antara lain: pengurus harian, keamanan, kebersihan, keagamaan, pramuka, upacara serta pemeliharaan. Bidang satu dengan yang lainnya memiliki tugas kerja yang berbeda-beda yang akan jelaskan sebagai berikut:⁴⁵

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/16-V/2020

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/16-V/2020

Tabel: 4.1**Program Kerja PPDM**

No	Bidang	Program Kerja
1	Pengurus Harian	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengatur dan menggerakkan seluruh pengurus PPDM pada bidangnya masing-masing b. Menegur pengurus bagian PPDM yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik c. Bertanggung jawab kepada Waka kesiswaan
2	Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan tugas PKS (Patroli Keamanan Sekolah) setiap hari secara bergiliran sesuai jadwal b. Menegur dan menasehati siswa yang tidak disiplin dalam pakaian. c. Melaporkan kepada Ustadz/Ustadzah apabila ada siswa yang bandel ketika diperingatkan d. Membantu seluruh kegiatan dari masing-masing bidang
3	Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengontrol dan menganjurkan piket harian untuk membersihkan kelas setiap pagi pada masing-masing kelas b. Menegur jika ada anak yang membuang sampah sembarangan c. Melaksanakan piket di masjid dan membuat jadwal piketnya
4	Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengatur pelaksanaan shalat jamaah b. Mengatur pelaksanaan latihan Muhadzarah
5	Upacara	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengadakan dan melatih petugas upacara setiap hari Sabtu b. Melaksanakan gladi bersih dan mempersiapkan perlengkapan upacara sebelum pelaksanaan upacara hari Senin
6	Pramuka	<ul style="list-style-type: none"> a. Membantu kakak pembina dalam mengatur siswa pada setiap latihan pramuka b. Melaksanakan absensi pada siswa yang tidak masuk pramuka c. Melaporkan siswa yang tidak masuk pramuka
7	Pemeliharaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memelihara seluruh tanaman yang ada di lingkungan madrasah b. Menyirami seluruh tanaman yang ada di halaman madrasah sesuai keadaan

f. Sarana dan Prasarana

Guna menunjang peningkatan mutu pendidikan dan menggali bakat peserta didik di MIN 7 Ponorogo, Winong Jetis Ponorogo diperlukan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MIN 7 Ponorogo adalah gedung sekolah yang memadai, perpustakaan, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang kantor guru, ruang lab komputer, ruang UKS, dapur, kamar mandi, lapangan sepak bola dan bola voli, alat drum band, bulu tangkis, catur, alat hadroh, alat praktikum IPS dan IPA, bola sepak, bola voli, dan semua dalam keadaan baik.⁴⁶

g. Keadaan Guru dan Siswa

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Berdasarkan tinjauan peneliti di lapangan terdapat 13 orang tenaga guru (10 berstatus PNS dan 3 berstatus non PNS). Dapat dilihat pada lampiran siswa yang masuk di MIN 7 Winong Jetis Ponorogo sebagian besar berasal dari sekitar lingkungan sekolah namun tidak sedikit juga yang berasal dari luar lingkungan sekolah. Pada Tahun Pelajaran 2019/2020 peserta didik di MIN 7 Ponorogo berjumlah 160 siswa, yang terdiri dari: kelas I ada 43 siswa, kelas II ada 25 siswa, kelas III ada 16 siswa, kelas IV ada 27 siswa, kelas V ada 24 siswa, dan kelas VI ada 25 siswa.⁴⁷

⁴⁶ Lihat transkrip Observasi 08/D/01-V/2020

⁴⁷ Lihat transkrip Observasi 09/D/01-V/2020

B. DESKRIPSI DATA KHUSUS

1. Peran Organisasi Pasukan Penegak Disiplin dalam Membentuk Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus di MIN 7 Ponorogo)

Organisasi merupakan sekumpulan orang lebih dari 2 orang yang memiliki komitmen yang sama serta memiliki tujuan yang terencana. Setiap organisasi memiliki tujuan berbeda-beda yang karena kesamaan minat persamaan persepsi serta adanya keharusan yang mereka lakukan. Manfaat adanya organisasi salah satunya ialah belajar manajemen waktu serta konflik. Dengan adanya manfaat tersebut para anggota yang ada dikepengurusan secara tidak langsung akan dilatih untuk disiplin dan tanggung jawab terhadap program yang telah mereka rencanakan.

MIN 07 Ponorogo juga memiliki salah satu organisasi yang didalamnya adalah para siswa kelas VI MIN 07 Ponorogo. Organisasi tersebut dinamakan PPDM (Pasukan Penegak Disiplin Madrasah), dalam organisasi tersebut memiliki beberapa program kerja yang harus dilaksanakan oleh para anggota organisasi PPDM. Salah satu program kerja organisasi ini adalah mengorganisir kegiatan upacara.

Program kerja yang ada di PPDM melatih para pengurusnya untuk berorganisasi serta membentuk kedisiplinan dan tanggungjawab para pengurusnya. Adapun bentuk proses pembentukan kedisiplinan dan tanggungjawab yang ada di PPDM sebagai berikut:

a. Disiplin

Disiplin merupakan salah satu aspek manfaat adanya organisasi PPDM, karena dalam kegiatan di lapangan para pengurus PPDM akan dilatih untuk disiplin baik kedisiplinan dalam hal ibadah ataupun non ibadah. seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah:

“Tujuannya untuk meningkatkan kedisiplinan anak-anak yang belajar di MIN 07 Ponorogo baik itu kedisiplinan yang berada di madrasah terutama kaitan dengan jam masuk, kebersihan dan kedisiplinan yang lain”⁴⁸

Adanya organisasi PPDM para siswa menjadi disiplin dalam hal masuk kelas serta berangkat sekolah karena jika mereka terlambat akan di berikan sanksi oleh pengurusPPDM. Selain dalam hal berangkat sekolah para siswa juga dibiasakan untuk disiplin dalam hal sholat berjamaah mulai dari awal proses sholat berjamaah yaitu wudhu sampai proses selesainya kegiatan sholat berjamaah.

Program kerja yang ada di organisasi PPDM mewajibkan para siswa agar disiplin waktu, salah satu bentuk program kerja tersebut antara lain:⁴⁹

- 1) Mengatur pelaksanaan shalat jamaah.

Pengurus PPDM memiliki program untuk mendisiplinkan para siswa dalam melaksanakan kegiatan sholat berjamaah, jika tidak adanya peran para pengurus akan berakibat pada kemoloran pelaksanaan sholat jamaah selain itu, para siswa akan lebih memilih bermain atau membeli jajan ketika disuruh untuk melaksanakan sholat jamaah. Dalam melaksanakan tugasnya para pengurus dituntut untuk lebih disiplin terlebih dahulu karena mereka akan menjadi tauladan bagi para siswa di kelas bawah.

- 2) Mengatur pelaksanaan latihan *Muhadhorah*

Muhadhoroh adalah kegiatan dimana melatih para siswa untuk berani tampil diatas panggung membawakan materi pengajian. Kegiatan ini dilaksanakan setiap sebulan sekali yang diorganisir oleh para pengurus PPDM, dengan adanya kedisiplinan yang dilakukan oleh para pengurus

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/16-V/2020

⁴⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi 04/D/01-V/2020

dalam mengontrol kegiatan muhadloroh menjadikan para siswa semangat serta aktif dalam kegiatan tersebut.

3) Melaksanakan absensi pada siswa yang tidak masuk pramuka

Pramuka merupakan ekstrakurikuler yang ada di MIN 07 Ponorogo, para siswa melaksanakan kegiatan pramuka seminggu sekali pada hari Jum'at sore di halaman madrasah. Kegiatan ini dipimpin oleh bapak ibu Pembina pramuka akan tetapi dalam kedisiplinan siswa untuk aktif mengikuti kegiatan pramuka di lakukan oleh para pengurus PPDM dengan mengadakan pengabsenan setiap kegiatan pramuka. Pengurus PPDM sangat disiplin dalam melaksanakan program tersebut yang menjadikan para siswa yang dibawahnya aktif dalam kegiatan pramuka.

4) Mengontrol dan menganjurkan piket harian untuk membersihkan kelas setiap pagi pada masing-masing kelas

Salah satu bidang yang ada dikepengurusan PPDM adalah bidang pemeliharaan. Bidang ini memantau kebersihan kelas, halaman, inventaris madrasah dan lain sebagainya. Dalam kegiatan sehari-hari para pengurus bidang pemeliharaan memiliki program untuk mengontrol dan menganjurkan para siswa untuk melaksanakan piket kelas setiap pagi. Kedisiplinan yang ada pada pengurus bidang pemeliharaan menjadikan para siswa juga aktif dalam hal piket kelas setiap pagi dan berdampak pada kenyamanan para siswa untuk belajar mengajar di dalam kelas.

b. Tanggungjawab

Setiap personil memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing tergantung jabatan yang dimiliki individu dalam kepengurusannya. Ada beberapa bidang dalam organisasi PPDM dan memiliki program yang berbeda-

beda. Para pengurus PPDM dilatih agar memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan tugas mereka masing-masing. Seperti yang disampaikan oleh KAUR kesiswaan Bapak Ari Suwito:

“Selain itu para siswa juga memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan program kerja sebagai anggota PPDM”⁵⁰

Dalam melaksanakan program kerja para pengurus diawasi oleh WAKA kesiswaan agar lebih semangat dan terkontrol. Jika ada permasalahan dalam melaksanakan tanggung jawabnya maka akan diadakan rapat evaluasi bersama dengan kepala sekolah untuk mencari jalan keluar permasalahan tersebut. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah Bpk. Sarip:

“Adanya PPDM KAUR Kesiswaan akan mengawasi dan mengevaluasi sejauh mana kegiatan tersebut dilakukan apabila ada kendala maka akan dirapatkan dengan kepala sekolah.”⁵¹

Adanya sistematis kepengurusan tersebut maka para pengurus bertanggungjawab untuk melaksanakan program kerja demi kemajuan madrasah serta amanah yang diberikan madrasah kepada mereka. Mereka juga memiliki pembimbing langsung dari Waka Kesiswaan serta kepala madrasah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Organisasi PPDM dalam Pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung jawab Siswadi MIN 7 Ponorogo

Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan sikap disiplin serta tanggungjawab di MIN 07 Ponorogo merupakan hal yang wajar dan biasa terjadi disetiap kelompok organisasi dimanapun berada. Dengan adanya kedua hal tersebut menjadikan organisasi semakin kuat dan bisa mengalami perkembangan. Adapun faktor pendukung serta penghambat dalam pembentukan sikap disiplin serta tanggungjawab siswa di MIN 07 Ponorogo melalui organisasi PPDM antara lain:

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/01-V/2020

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/01-V/2020

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang mana keadaan tersebut menjadikan program kerja keorganisasian menjadi mudah untuk dilaksanakan. Faktor pendukung bisa terjadi dari internal kepengurusan ataupun dari eksternal kepengurusan. Pendukung dalam keorganisasian harus dimaksimalkan agar program kerja bisa terlaksana.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembentukan kedisiplinan siswa MIN 07 Ponorogo yang dilakukan oleh organisasi PPDM dengan bantuan Waka Kesiswaan serta kepala Sekolah seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah MIN 07 Ponorogo adalah sebagai berikut:

1) Adanya peraturan dan tata tertib di madrasah

Peraturan yang ada di lingkungan sekolah merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh madrasah untuk menjadikan para siswa lebih disiplin. Siswa juga sangat mematuhi peraturan yang ada tersebut karena mereka sadar dengan adanya peraturan tersebut untuk dipatuhi dan apabila mereka melanggarnya maka akan diberikan sanksi oleh madrasah. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah MIN 07 Ponorogo:

“ Jika ada pelanggaran oleh siswa langsung di tegur dan diingatkan sekaligus diberikan sanksi bagi anak yang bandel.”⁵²

Dengan adanya sanksi tersebut bagi siswa yang melanggar akan menjadikan efek jera kepada para siswa agar tidak melanggar lagi.

2) Adanya pengawasan dari bapak dan ibu guru dalam kedisiplinan para siswa,

Selain adanya organisasi PPDM sebagai penegak kedisiplinan serta tanggungjawab siswa ada juga peran dari para guru atau tenaga pendidik

⁵² Lihat Transkrip Wawancara 02/W/16-V/2020

yang ada di lingkungan PPDM untuk mengawasi para siswa agar bisa aktif selama kegiatan dan disiplin serta tanggungjawab dalam melaksanakan tugas serta tanggungan yang diberikan oleh madrasah.

3) Pembiasaan penertiban kegiatan sholat berjamaah

Adanya pengurus organisasi PPDM kegiatan yang berupa sholat berjamaah mulai dari wudhu sampai selesai pelaksanaan sholat berjamaah di organisir serta di awasi oleh para siswa PPDM agar berjalan lancar serta disiplin.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pembentukan disiplin serta tanggungjawab siswa melalui PPDM di MIN 07 Ponorogo antara lain adalah:

- 1) Para siswa kurang memahami tata tertib yang mana harus dipatuhi mengakibatkan para siswa banyak yang belum mematuhi
- 2) Kurangnya dukungan dari para orang tua, sebab sebagian dari wali murid bekerja diluar negeri⁵³

3. Hasil Peran Organisasi PPDM dalam Pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di MIN 7 Ponorogo

Organisasi dibentuk untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dalam program kerja yang sudah di rencanakan. Agar dapat mencapai tujuan tersebut diperlukan banyak kerjasama dari berbagai pihak, baik dari pengurus ataupun para obyek organisasi. Seperti halnya dalam organisasi intra madrasah yang ada dalam MIN 07 Ponorogo yang mana terdapat organisasi PPDM. Dalam organisasi ini terdapat program kerja yang membantu madrasah untuk mencapai tujuan kegiatan madrasah.

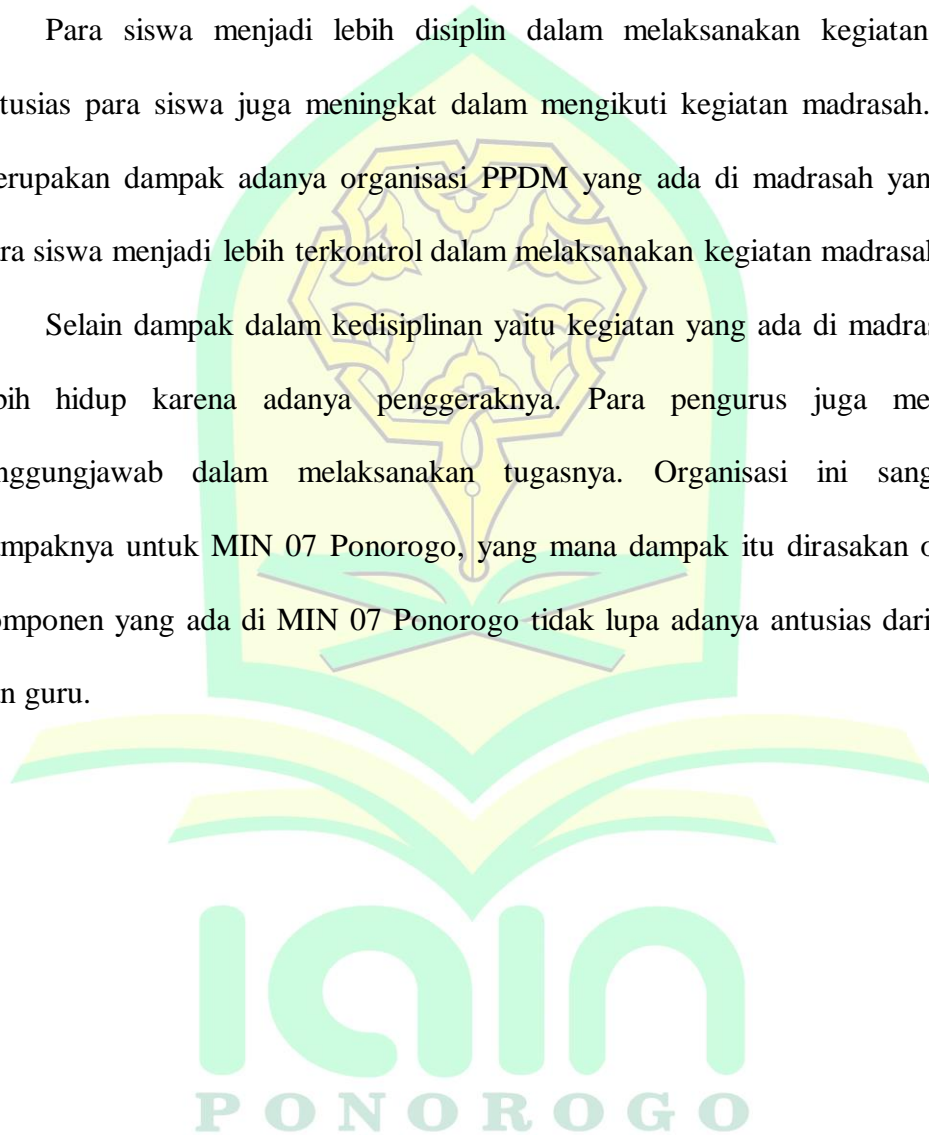
⁵³ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/16-V/2020

Setelah adanya usaha oleh para pengurus PPDM terdapat beberapa dampak yang baik dalam proses belajar mengajar, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah:

“Setelah adanya organisasi PPDM siswa menjadi lebih disiplin karena setiap kegiatan ada yang mengatur dan mengawasi jika ada pelanggaran oleh siswa langsung ditegur dan diingatkan sekaligus diberikan sanksi bagi anak yang bandel. Selain itu para siswa juga memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan program kerja sebagai anggota PPDM.”⁵⁴

Para siswa menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan madrasah, antusias para siswa juga meningkat dalam mengikuti kegiatan madrasah. Semua itu merupakan dampak adanya organisasi PPDM yang ada di madrasah yang membuat para siswa menjadi lebih terkontrol dalam melaksanakan kegiatan madrasah.

Selain dampak dalam kedisiplinan yaitu kegiatan yang ada di madrasah menjadi lebih hidup karena adanya penggerakannya. Para pengurus juga memiliki rasa tanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya. Organisasi ini sangat banyak dampaknya untuk MIN 07 Ponorogo, yang mana dampak itu dirasakan oleh seluruh komponen yang ada di MIN 07 Ponorogo tidak lupa adanya antusias dari para siswa dan guru.



⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/16-V/2020

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Peran Organisasi PPDM dalam Pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di MIN 7 Ponorogo

Pada pembahasan kali ini menjelaskan hal-hal yang terkait dengan peran organisasi PPDM dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian.

Salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam usaha kegiatan pengembangan pendidikan karakter ialah melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah dengan dikeluarkannya Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 tentang pembinaan kesiswaan yang menyatakan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan merupakan organisasi resmi di sekolah. OSIS merupakan sebuah organisasi yang bisa menjadi tempat bagi siswa untuk belajar kepemimpinan dan demokrasi. Tujuan pembinaan kesiswaan ini tercantum dalam Pasal 1 Permendiknas RI Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan yaitu Tujuan pembinaan kesiswaan yaitu:

1. Mengembangkan potensi siswasecara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreatifitas.
2. Membentukkepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatifdan

bertentangan dengan tujuan pendidikan;

3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian presentasi unggulan sesuai bakat dan minat.
4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*). Dari uraian di atas maka sekolah perlu dan wajib menyelenggarakan pembinaan kesiswaan dengan memberi bekal dan kemampuan kepada siswa untuk mengembangkan potensi siswa melalui organisasi ekstrakurikuler di sekolah selain melalui pembelajaran di dalam kelas, yaitu melalui OSIS yang diharapkan melalui organisasi tersebut dapat membawa perubahan pada diri siswa sebagai upaya untuk pengembangan karakter siswa. Di dalam suatu organisasi siswa akan belajar berdemokrasi secara langsung walaupun dalam lingkup yang masih terbatas. Lingkungan sekolah memiliki organisasi kepesertadidikan, ada OSIS, kepramukaan dan organisasi yang lebih khusus untuk membina keterampilan seperti apresiasi seni, olahraga dan keagamaan. Setiap organisasi tersebut sangat potensial untuk membina perilaku peserta didik, karena dapat saling belajar dari teman mengenai perilaku mana yang baik dan mana yang buruk. Organisasi kepesertadidikan merupakan wadah bagi peserta didik untuk melatih diri berorganisasi, mengeluarkan pendapat, bekerjasama dan memahami orang lain melalui berbagai kegiatan dan interaksi sesama peserta didik.⁵⁵

Organisasi dibawah naungan kesiswaan atau organisasi kepesertadidikan di MIN 07 Ponorogo adalah Pasukan Penegak Disiplin Madrasah yakni Organisasi yang bertujuan untuk membentuk pasukan khusus yang mampu menegakkan kedisiplinan

⁵⁵Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Surabaya : Rafika aditama, 2017) 165-166.

di lingkungan MIN 07 Ponorogo dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik lainnya, membekali kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan bagi PPDM serta mengantarkan peserta didik mendapatkan peluang menjadi peserta didik teladan.

Kesimpulan dari penelitian tentang bagaimana Organisasi PPDM di MIN 07 Ponorogo adalah sebuah organisasi yang dibentuk dalam rangka membentuk pasukan khusus yang mampu menegakkan kedisiplinan di lingkungan MIN 07 Ponorogo dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik lainnya, membekali kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan bagi PPDM serta mengantarkan peserta didik mendapatkan peluang menjadi peserta didik teladan. Peserta didik yang terpilih menjadi anggota PPDM terlebih dahulu menjalani diklat PPDM yang diselenggarakan di sekolah guna membekali mereka pengetahuan tentang kepemimpinan serta organisasi serta bagaimana job kerja PPDM. Setelah melalui diklat, mereka resmi menjadi anggota PPDM dengan atribut rompi dan pin sebagai pengenal bahwa mereka adalah anggota PPDM serta buku PPDM untuk mencatat pelanggaran peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Tugas utama anggota PPDM adalah sebagaimana prinsip PPDM itu sendiri yakni 5M (Memberi suri tauladan, Mengingat, Memantau, Mencatat, dan Melaporkan). Untuk job kerja mereka telah digambarkan dalam prosedur tetap yakni pada saat

1. Masuk Madrasah,
2. Masuk Kelas,
3. Kegiatan belajar mengajar.
4. Gerakan Makan Sehat.
5. Olahraga, 6. Ekstrakurikuler.
6. Peduli Lingkungan.

7. Berwudhu'
8. Shalat.
9. Keluar Madrasah.

Cara kerja anggota PPDM adalah setiap petugas mengawasi 3 sampai 7 peserta didik di kelasnya, sedangkan komandan regu mengawasi anggota PPDM di kelasnya. Jika menemui pelanggaran oleh peserta didik yang menjadi tanggungannya, maka 1x di nasehati, 2x ditegur, 3x catat pelanggarannya di buku PPDM dan dilaporkan. Karena PPDM itu satu tim, jadi siapapun dan dari kelas manapun yang membuat pelanggaran anggota PPDM bertanggung jawab untuk menegur. Dan jika itu berasal dari kelas lain, maka anggota PPDM berkewajiban melaporkan ke Danru kelas si pelanggar itu atau kepada anggota PPDM anak yang melakukan pelanggaran.

B. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Organisasi Pasukan Penegak Disiplin Madrasah

Pembentukan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong dan berjiwa patriotik. selain itu juga bertujuan untuk:

1. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus sekolah.
2. Mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.
3. Membangun koreksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.

Membentuk karakter tidak bisa dilakukan dalam sekejap dengan memberikan nasihat, perintah, atau instruksi, namun lebih dari hal tersebut⁵⁶. Pembentukan karakter memerlukan teladan / *role model*, kesabaran, pembiasaan, dan pengulangan. Dengan demikian, proses pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang dialami oleh siswa sebagai bentuk pengalaman pembentukan kepribadian melalui mengalami sendiri nilai-nilai kehidupan, agama, dan moral. Menurut Ratna Megawangi, pendiri Indonesia *Heritage Foundation*, ada tiga tahap pembentukan karakter, yakni: *Moral Knowing*, *Moral Feeling*, dan *Moral Action*. Dalam kaitannya dengan pembentukan karakter tanggung jawab anggota PPDM di MIN 7 Ponorogo pembentukan karakter ini juga dilakukan dengan tiga tahap tersebut yakni:

1. *Moral Knowing* (Memahami dengan baik pada anak tentang arti kebaikan. Mengapa harus berperilaku baik. Untuk apa berperilaku baik. Dan apa manfaat berperilaku baik). Hal ini adalah diadakannya diklat calon anggota PPDM guna membekali mereka berbagai pengetahuan tentang tugas yang akan dibebankan kepada mereka, mengapa harus berperilaku sebagaimana telah ditentukan serta manfaat melakukan hal tersebut.
2. *Moral Feeling* (Membangun kecintaan berperilaku baik pada anak yang akan menjadi sumber energi anak untuk berperilaku baik. Membentuk karakter adalah dengan cara menumbuhkannya). Dalam rangka membangun kecintaan peserta didik terhadap pekerjaannya sebagai teladan, salah satu yang dilakukan adalah dengan senantiasa mensupport dan mengingatkan bahwa mereka itu hebat dan merupakan pilihan dari sekian banyak peserta didik di MIN 7 Ponorogo untuk dijadikan teladan. Namun juga selalu mengingatkan tugas-

⁵⁶ Dharma kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Karakter di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 1.

tugas yang harus mereka jalankan. Dengan dilakukan secara berulang-ulang peserta didik dengan sendirinya akan cinta untuk berperilaku tanggung jawab dan disiplin terhadap pekerjaannya.

3. *Moral Action* (Bagaimana membuat pengetahuan moral menjadi tindakan nyata). Setelah dilakukan berulang-ulang pada tahap sebelumnya, nilai-nilai tersebut akan tertanam dalam diri peserta didik dan lebih mengena karena dilakukan berdasarkan pengalamannya

Pembentukan karakter tanggung jawab sebagaimana yang tertera dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa terbitan Pusat kurikulum pada tahun 2010 memiliki indikator :

- a. Mengerjakan tugas dengan baik,
- b. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan,
- c. Melakukan piket sesuai jadwal.

Hal ini jika diperluas dalam pembahasan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MIN 7 Ponorogo adalah sebagai Berikut:

- a. Bertanggung Jawab dalam mengerjakan tugas dengan baik

Dalam mengerjakan tugasnya sebagai teladan serta bertanggung jawab terhadap peserta didik lain yang menjadi tanggungannya, peneliti masih membagi dalam tiga indikator yakni sebagai pemimpin, sebagai teladan dan melakukan tugas tanpa disuruh.

- b. Sebagai Pemimpin

Tanggung jawab sebagai pemimpin disini lebih difokuskan kepada Danru atau komandan regu dalam setiap kelas. Komandan regu bertanggung jawab untuk mengawasi, mencatat dan mengingatkan kepada anggota PPDM yang ada dikelasnya. Selain komandan regu, anggota PPDM biasa pun

sebenarnya adalah pemimpin bagi peserta didik yang menjadi tanggungannya karena mereka juga memiliki tanggung jawab untuk mengawasi, mengingatkan dan mencatat apabila terjadi pelanggaran oleh peserta didik yang menjadi tanggungannya. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas khususnya sebagai pemimpin ini telah dilaksanakan dengan baik. Namun untuk anggota PPDM tidak semua menjalankan tugasnya sebagai pemimpin karena terdapat beberapa anggota PPDM yang juga melakukan pelanggaran. Hal ini disebabkan beberapa hal antara lain faktor usia yakni mereka masih kelas 2 atau 3 yang rasa tanggung jawabnya masih perlu diingatkan lagi dan lagi. Bisa juga karena perekrutan peserta didik tersebut tidak berdasarkan akhlak namun berdasarkan prestasi akademik maupun non akademik yang menonjol bahkan lebih jauh hal tersebut karena lingkungan rumah peserta didik yang kurang kondusif atau tidak terbiasa disiplin maka hal tersebut dapat menjadi penyebab kurang efektifnya dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin.

c. Sebagai teladan

Tanggung jawab sebagai teladan merupakan tanggung jawab yang dipikul oleh seluruh anggota PPDM karena memang ditunjuk sebagai teladan bagi peserta didik lainnya. Sebagai anggota PPDM, segala gerak-gerik mereka menjadi pantauan bapak ibu guru sekaligus peserta didik lainnya karena merupakan contoh dalam segala hal yang berkaitan dengan kebaikan.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai teladan, peserta didik yang menjadi anggota PPDM harus melakukan beberapa hal diantaranya adalah datang ke madrasah lebih awal dan dengan adab yang baik, menggunakan atribut sesuai ketentuan, melakukan pengecekan dengan sungguh-

sungguh, tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, melaksanakan piket mengambil makanan saat kegiatan Gerakan Makan Sehat (GMS), pergi ke masjid lebih dahulu untuk berwudhu dan kemudian menyimak peserta didik lain melafalkan do'a setelah wudhu, mengikuti kegiatan sebelum dan sesudah sholat dengan hikmah, sholat dengan khusyu', menata sandal di masjid, mengikuti ekstra kurikuler yang dipilihnya dengan sungguh-sungguh. Melaksanakan piket dengan tertib, turut serta menjaga dan peduli lingkungan serta tidak jajan di luar pagar dan yang terakhir adalah keluar madrasah dengan baik.

1) Melakukan tugas tanpa disuruh

Sebagai peserta didik pilihan tentunya merupakan peserta didik yang memang telah diamati gerak geriknya sejak lama oleh bapak dan ibu guru, mereka yang biasanya melakukan berbagai hal kebaikan tanpa menunggu disuruh. Apabila mereka telah terbiasa melakukan kebaikan dan kebaikan telah mengakar dalam jiwa peserta didik tersebut maka tanpa disuruh mereka akan melakukan apa yang sekiranya perlu dilakukan, contoh nyatanya adalah ketika menemukan sampah di depan kelas, karena ia terbiasa dengan kebersihan maka dengan sendirinya ia akan meletakkan sampah tersebut pada tempatnya walaupun tanpa disuruh.

Berbuat sesuatu tanpa disuruh sebenarnya merupakan ibadah melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya aktifitas yang tampak dan dapat dilihat langsung oleh mata, tetapi juga aktifitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.⁵⁷

⁵⁷ Djamaluddin, *Psikologi Islam*, (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2000), 76.

2) Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan

Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan dapat tercermin dari anggota PPDM yang sedang melaksanakan tugasnya antara lain adalah bertanggung jawab terhadap anggota atau peserta didik yang menjadi tanggungannya, jadi apabila terjadi pelanggaran, maka ia berkewajiban mengingatkan, menegur, dan mencatat serta melaporkan walaupun pembuat pelanggaran merupakan teman dari anggota PPDM tersebut. Dalam kegiatan lain yakni pada kegiatan evaluasi penelitimenemukan bahwa salahsatu komandan regu dicopot dari jabatannya dan dijadikan anggota PPDM biasa karena telah melakukan pelanggaran terhadap bapak ibu guru, tanpa mengetahui dengan jelas pelanggaran yang dilakukan sehingga bapak ibu koordinator PPDM memutuskan hal tersebut. Walaupun dengan berat hati dan terlihat menangis saat hal itu terjadi namun dia tetap menerima keputusan ketua koordintor PPDM karena dia merasa bahwa memang dia yang membuat kesalahan.

Bertanggung jawab dalam setiap perbuatan juga diperlihatkan dalam mempertanggung jawabkan laporan pencatatan saat kegiatan evaluasi, terlihat beberapa anggota PPDM memang berani melakukan peneguran kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran dan menulisnya jika dibutuhkan. Kemudian saat dipertanyakan kebenarannya pada waktu evaluasi mereka mengingat benar kejadian tersebut. Itu berarti bahwa memang mereka menjalankan tugasnya dengan benar tanpa rekayasa.

d. Bertanggung jawab melakukan piket sesuai jadwal

Pelaksanaan piket anggota PPDM telah ditentukan oleh ketua koordinator PPDM antara lain adalah piket menyiram tanaman yang dilakukan setelah pulang sekolah, piket dilakukan oleh anggota PPDM bergiliran setiap kelasnya. Untuk hari senin dimulai dengan kelas 2 dan seterusnya hingga hari Jum'at kelas 6. Untuk hari Sabtu bersama karena ada kegiatan sabtu bersih.

Selain menyiram tanaman, kegiatan piket yang juga ditentukan serta dijalankan oleh setiap kelas adalah menyimak seluruh peserta didik melafalkan do'a setelah wudhu sebelum pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah. Setelah sholat berjamaah usai, anggota PPDM yang bertugas piket juga menata sandal seluruh jamaah yang hadir.

Untuk piket Gerakan Makan Sehat (GMS) diatur dan dikondisikan menurut masing-masing kelas, pelaksanaannya adalah saat istirahat pertama atau pukul 09.45 pagi.

Organisasi merupakan kumpulan orang lebih dari 2 orang yang memiliki komitmen yang sama serta memiliki tujuan yang terencana. Setiap organisasi memiliki tujuan berbeda-beda ada yang karena kesamaan minat persamaan persepsi serta adanya keharusan yang mereka lakukan. Manfaat adanya organisasi salah satunya ialah belajar manajemen waktu serta konflik. Dengan adanya manfaat tersebut para anggota yang ada di kepengurusan secara tidak langsung akan dilatih untuk disiplin dan tanggung jawab terhadap program yang telah mereka rencanakan.

Tujuan adanya organisasi PPDM salah satunya ialah membentuk disiplin serta tanggung jawab siswa kelas VI. Di bawah ini penulis akan menguraikan hasil penelitian dengan perinci:

1) Disiplin

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan "*disciple*" yang artinya seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Menurut Poerwadarminta dalam kamus bahasa Indonesia disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perhatiannya selalu mentaati tata tertib di sekolah atau militer atau suatu kepartaian. Disiplin akan timbul bila adanya keterbukaan, kerjasama, mematuhi suatu norma dengan rasa tanggung jawab. Pentingnya disiplin bukan hanya pada lembaga formal, namun berada pada lembaga non formal pun sangat penting. Sudah menjadi keharusan tiap-tiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal harus bisa menegakkan atau menciptakan disiplin yang kemungkinan besar lembaga pendidikan itu tidak berjalan baik, sehingga proses belajar mengajar akan terganggu.⁵⁸

Sesuai dengan pengertian yang ada diatas bahwa disiplin adalah pembentukan watak dan batin untuk mentaati suatu peraturan dalam sebuah perkumpulan. Salah satu tujuan dibentuknya PPDM adalah pembentukan disiplin pada siswa yang ada di MIN 7 Ponorogo, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa tujuan dibentuknya PPDM untuk meningkatkan kedisiplinan anak-anak yang belajar di MIN 07 Ponorogo baik itu kedisiplinan yang berada di madrasah terutama kaitan dengan jam masuk, kebersihan dan kedisiplinan yang lain.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah sertapara staf guru merupakan hal yang sudah sesuai dengan teori pembentukan kedisiplinan, bahwa

⁵⁸H.Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2017), 132.

disiplin bisa dibentuk melalui sebuah perkumpulan atau keorganisasian. Jadi, untuk membentuk siswa yang disiplin bisa dengan pembentukan sebuah perkumpulan atau keorganisasian yang disebut dengan PPDM agar para siswa memiliki watak yang disiplin.

2) Tanggung jawab

Tanggung jawab menurut pendapat Zuchdi merupakan suatu sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus ia lakukan, baik tugas dari Tuhan YME, negara, lingkungan dan masyarakat serta dirinya sendiri. Sikap tanggung jawab sangat penting dimiliki oleh siswa SD karena akan menjadi dasar tanggung jawab pada masa depannya. Sehingga siswa SD harus berusaha menanamkan tanggung jawab pada masing-masing dirinya.⁵⁹

Adanya organisasi PPDM juga sebagai sarana untuk meningkatkan sikap tanggungjawab para siswa hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Waka kesiswaan. Selain itu para siswa juga memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan program kerja sebagai anggota PPDM. Adanya organisasi di MIN 07 Ponorogo sebagai lantaran untuk membentuk sikap tanggungjawab para siswa. Siswa akan memiliki jiwa yang tanggungjawab karena adanya program kerja yang harus mereka laksanakan. Seorang pengurus PPDM juga dilatih agar bertanggung jawab dalam membantu madrasah untuk melaksanakan kegiatan madrasah.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya organisasi PPDM yang ada di MIN 07 Ponorogo dapat membentuk sikap tanggungjawab siswa, sesuai dengan teori yang ada

⁵⁹FaizatulLutfia Yasmin, dkk "Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa" *Jurnal Pendidikan*, vol 1 No.2, (April 2016), 692.

bahwa pembentukan tanggungjawab dapat dilakukan pada para siswa tingkat SD dan sederajat. Mereka sangat membutuhkan pembentukan tanggungjawab agar dapat diaplikasikan dalam sekolah selanjutnya.

4. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab yang Dilakukan Organisasi Intra Sekolah PPDM MIN 7 Ponorogo

Perlu adanya perhatian khusus dalam pelaksanaan program kerja sebuah keorganisasian. Apabiladalam pelaksanaannya mendapat perhatian yang baik akan diketahui apa saja yang menjadi penghambat serta pendukung dalam pelaksanaan program kerja organisasi tersebut.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program kerja PPDM antara lain:

a. Faktor pendukung

1) Adanya peraturan dan tata tertib di madrasah

Peraturan yang ada di lingkungan sekolah merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh madrasah untuk menjadikan para siswa lebih disiplin. Siswa juga sangat mematuhi peraturan yang ada tersebut karena mereka sadar dengan adanya peraturan tersebut untuk dipatuhi dan apabila mereka melanggar maka akan diberikan sanksi oleh madrasah. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah MIN 07 Ponorogo jika ada pelanggaran oleh siswa langsung di tegur dan di ingatkan sekaligus diberikan sanksi bagi siswa yang bandel.

Dengan adanya sanksi tersebut bagi siswa yang melanggar akan menjadikan efek jera kepada para siswa agar tidak melanggar lagi. Hal tersebut sejalan dengan salah satu teori yang menyatakan bahwa hukuman dan ganjaran, merupakan salah satu usaha

untuk memengaruhi perilaku. Apabila anak melakukan suatu pelanggaran atau melakukan suatu perbuatan yang tidak terpuji dan tidak mendapatkan teguran dari orang tua, maka akan timbul dari diri anak tersebut kebiasaan yang kurang baik. Jadi dapat diambil kesimpulan, bahwa hukuman dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan disiplin dan tanggungjawab pada siswa.

2) Adanya pengawasan dari bapak dan ibu guru dalam disiplin para siswa,

Peran dari para guru atau tenaga pendidik yang ada di lingkungan PPDM untuk mengawasi para siswa agar bias aktif selama kegiatan dan disiplin serta tanggungjawab dalam melaksanakan tugas serta tanggungjawab yang diberikan oleh madrasah.

Orang yang berwibawa menampilkan sikap dan nilai yang lebih unggul untuk di teladani. Pendapat tersebut menyebutkan bahwa kewibawaan sangat mempengaruhi sikap seseorang. Kewibawaan yang dimiliki oleh orang tua sangat menentukan kepada pembentukan kepribadian anak.

Dengan adanya pengawasan dari guru yang mana seorang guru memiliki kewibawaan yang sangat tinggi, yang membuat para siswa melaksanakan kegiatan keorganisasian dengan senang hati tanpa ada paksaan karena adanya para guru yang berwibawa dalam mengawasi para siswa.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam pembentukan disiplin serta tanggungjawab siswa melalui PPDM di MIN 07 Ponorogo antara lain adalah:

- a. Para siswa kurang memahami tata tertib yang mana harus dipatuhi mengakibatkan para siswa banyak yang belum mematuhi.

- b. Kurangnya dukungandari para orang tua, sebabsebagiandariwali murid bekerjadiluarnegeri.

Faktor penghambat bukan berarti menjadikan organisasi ini tidak bisa berjalan maksimal akan tetapi, adanya penghambat ini dibuat para siswa dan guru lebih memperhatikan para siswa agar lebih disiplin dan tanggungjawab pada para siswanya.

5. Hasil Pembentukan Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VI Melalui Organisasi Intra Sekolah PPDM di MIN 7 Ponorogo

Setelah adanya usaha oleh para pengurus PPDM terdapat beberapa dampak yang baik dalam proses belajar mengajar, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah Setelah adanya organisasi PPDM siswa menjadi lebih disiplin karena setiap kegiatan ada yang mengatur dan mengawasi jika ada pelanggaran oleh siswa langsung ditegur dan diingatkan sekaligus diberikan sanksi bagi anak yang bandel. Selain itu para siswa juga memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan program kerja sebagai anggota PPDM.

Para siswa menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan madrasah, antusias para siswa juga meningkat dalam mengikuti kegiatan madrasah. Semua itu merupakan dampak adanya organisasi PPDM yang ada di madrasah yang membuat para siswa menjadi lebih terkontrol dalam melaksanakan kegiatan madrasah.

Keaktifan berorganisasi merupakan hal yang penting, karena dengan adanya organisasi mereka mampu mengasah, mengembangkan serta mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki dengan tujuan dapat memberikan pengetahuan dan memotivasi siswa. Salah satu bentuk tujuan adanya organisasi adalah para siswa akan bisa memanajemen waktu, dan memanajemen konflik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya organisasi PPDM diMIN 07 Ponorogo merupakan hal yang positif yang perlu diajarkan di sekolah lainnya. Karena setelah adanya organisasi ini para siswa menjadi tahu bagaimana manajemen konflik (tanggungjawab) dan manajemen waktu (disiplin).



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan tentang Peran Organisasi “Pasukan Penegak Disiplin Madrasah (PPDM)” Dalam Pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus di MIN 7 Ponorogo), antara lain:

- a. Peran organisasi Pasukan penegak disiplin madrasah dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab Siswa di MIN 7 Ponorogo dapat dilakukan dengan membentuk keorganisasian yang mana dalam organisasi tersebut ada beberapa program kerja yang dapat membuat para siswa dapat memiliki sikap disiplin dan tanggungjawab dalam menjalankan program kerja organisasi. Adapun bentuk organisasinya adalah Pasukan Penegak Kedisiplinan Madrasah. Bentuk program kerja yang membuat para siswa disiplin dan tanggungjawab adalah mengatur pelaksanaan shalat jamaah, mengatur pelaksanaan latihan Muhadzarah, melaksanakan absensi pada siswa yang tidak masuk pramuka dan mengontrol dan menganjurkan piket harian untuk membersihkan kelas setiap pagi pada masing-masing kelas.
- b. Faktor pendukung dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program kerja yang dilakukan oleh pengurus Organisasi intra sekolah PPDM MIN 7 Ponorogo antara lain: Adanya peraturan dan tata tertib di madrasah, Adanya pengawasan dari bapak dan ibu guru dalam kedisiplinan para

siswa dan Pembiasaan penertiban kegiatan sholat berjamaah upacara. Adapun factor penghambatnya adalah Para siswa kurang memahami tata tertib yang mana harus dipatuhi mengakibatkan para siswa banyak yang belum mematuhi, kurangnya dukungan dari para orang tua, sebab sebagian dari wali murid bekerja diluar negeri.

- c. Hasil Pembentukan Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VI Melalui Organisasi Intra Sekolah PPDM di MIN 7 Ponorogo. Upaya madrasah dalam membentuk sikap disiplin dan tanggungjawab siswa melalui organisasi PPDM di MIN 07 Ponorogo merupakan hal yang positif yang perlu diajarkan di sekolah lainnya. Karena setelah adanya organisasi ini para siswa menjadi tahu bagaimana memanajemen konflik (tanggungjawab) dan memanajemen waktu (disiplin).

B. Saran

1. Bagi para guru dan staf kantor:
 - a. Selalu memberikan bimbingan serta arahan kepada para siswa agar tetap konsisten dalam melaksanakan tugasnya,
 - b. Bersikap sabar dan wibawa agar siswa dapat patuh terhadap perintah.
 - c. Sering mengadakan diskusi dan evaluasi untuk madrasah serta organisasi yang lebih baik lagi,
 - d. Selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada pengurus dalam melaksanakan program kerja,
2. Bagi para pengurus Organisasi Intra Madrasah PPDM:
 - a. Jangan takut melaksanakan tugas program kerja karena itu sudah menjadi tanggungjawab mereka,

- b. Selalu meminta pertimbangan dan solusi apabila mendapat masalah dalam melaksanakan tugas program kerja,
- c. Sabar dan ikhlas dalam menjalankan program kerja PPDM,
- d. Tidak pilih kasih atau berat sebelah dalam memberikan hukuman.
- e. Selalu kompak dan istiqomah karena keberhasilan tidak tergantung pada satu orang akan tetapi seluruh pengurus PPDM.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Pandi. *Concept & Indicator Human Resources Management For Management Researchth*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2016.
- Afrizal, "Metode Penelitian Kualitataif." *Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Ali Satar Muchta, "Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kepengurusan organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Terhadap Motivasi Belajar Di Sma Negeri Sekecamatan Wates." *Jurnal pendidikan Ekonomi*, Vol. 7, No.5, Oktober 2018.
- Darmadi, *Pengembangan Mode Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2017.
- Djamaluddin, *Psikologi Islam*, Jakarta : Pustaka Pelajar, 2000.
- Djunaidi Ghony M., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.
- Duha, Timotius, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018.
- Dwi Trisnawati Destya, "Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khodijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah", *Kajian Moral Kewarganegaraan*, 1, No. 2, Desember 2013.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006.
- Eko Purwaningsih, *Pentingnya Hidup Rukun*, Jakarta timur: PT. Balai pustaka, 2012.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Fathurrohman, Pupuh. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Surabaya : Rafika aditama, 2017.
- Fauzan, Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.)
- H. Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2017.
- Hamirul, *Perilaku Organisasi*, TP, 2016.

- Hapsila, Angga. "Seminar Manfaat Organisasi Bagi Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (STIE-I) Rengat", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, NO.1, Oktober 2019.
- Hari Susanti, Romia, "Meningkatkan Kesadaran Tanggung Jawab Siswa SMP Melalui penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai" *Jurnal Konseling Indonesia*, Vol.1, No.1, Oktober 2015
- . Hidayah H. Yusuf, Muh, "Pengembangan Budaya Organisasi Dalam Lembaga Pendidikan" (*Jurnal Tarbawi*), 14, No. 1, Juni 2017.
- Ika Haryanti, Retni "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang", 4, No. 2, Juli 2019.
- John M, dkk, *Perilaku Dan Menejemen Organisasi*, Jakarta: ERLANGGA, 2006.
- kesuma, Dharma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Karakter di Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Koesoema Doni A, *Pendidikan karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Lutfia Yasmin, Faizatul, dkk "Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa" *Jurnal Pendidikan*, Vol.1 No.2, April 2016.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mudikawaty, Meity, *Super complete SD/MI 4,5,6*, Depok: Msgrnta Media, 2018.
- Muh Fitrah luthfiyah, *Metodologi Peneletian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Muhammad Thoyib, *Model Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural di Indonesia* Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2016.
- Nisak Aulia, Choirun, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini" *PEDAGOGIA*, 2, No. 1, Februari 2013.
- Prastowo, Andi *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian* Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.
- Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2016.
- Sagala, Syaiful, *Memahami Organisasi Pendidikan Budaya dan Reinventing, Organisasi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- shaleh anwar, Shabri "Tanggung jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama", Vol. 1, No. 1, Juni 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* Bandung: ALFABETA CV, 2016.

Susanto, Ahmad, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018.

Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Kuantitatif (KL), Kualitatif (KI), Library*, PTKPonorogo: Fakultas Trabiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2017.

Widya Ningrum, Leni, "*Peran Organisasi Intra Sekolah Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santriwati Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin, Kauman, Ponorogo*" tk: PT Rafhika aditma: Oktober 2018.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2



